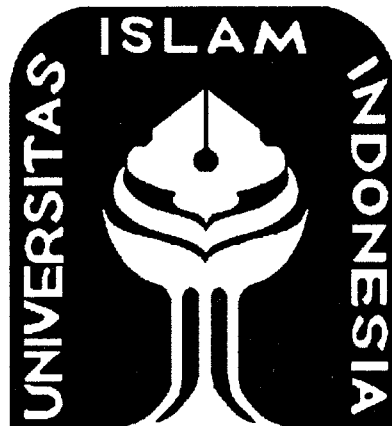


**TUGAS AKHIR**

<b>PERPUSTAKAAN FITOP UII</b>	
<b>HADIAH/BIAYA</b>	
TGL. TERIMA :	17/02/06
NO. JUDUL :	0019-48
NO. INV. :	5720001748001
NO. INDUK. :	

**Unit Produksi Stasiun Televisi *RBT***

**Desain Bukaan untuk Menciptakan Efek Dramatis  
Cahaya Alami pada Bangunan**



**DIBACA DI TEMPAT  
TIDAK DIBAWA PULANG**

oleh :

**AHMAD USMANTORO  
99512026**

**JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2005**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR**

**Unit Produksi Stasiun Televisi *RBT***  
Desain Bukaan untuk Menciptakan Efek Dramatis  
Cahaya Alami pada Bangunan

**Disusun oleh :**

**AHMAD USMANTORO**  
**99512026**

**Mengetahui:**

**Ketua Jurusan Arsitektur**



**B. Santosa, M. Arch**

**Dosen Pembimbing**

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ir. Endy Marlina, M.T.", written over a white background.

**Ir. Endy Marlina, M.T.**

## Abstrak

Sejak televisi ditemukan pertama kali pada tahun 1930, bisnis pertelevisian berkembang sangat pesat. Pemunculan televisi secara internasional pada tahun 1946 pada Sidang Umum PBB yang pertama, membuka cakrawala baru era informasi. Demikian pula di Indonesia, Televisi telah menjadi media yang paling mempengaruhi gaya hidup, mengarahkan opini publik, mencerdaskan atau sebaliknya, dan media yang paling cepat meratakan seluruh informasi ke pelosok negeri ini.

Stasiun Televisi telah banyak bermunculan, baik lokal maupun nasional. Berangkat dari pengalaman beberapa Stasiun Televisi yang dahulu berawal dari stasiun televisi lokal dan berkembang menjadi Stasiun Televisi Nasional, RBTv akan berekspansi, melebarkan sayapnya untuk dapat melakukan siarannya secara Nasional. Segmen keluarga yang selama ini menjadi segmen utama RBTv, menginspirasi penampilan bangunan secara keseluruhan. Strategi yang diambil adalah dengan menampilkan bangunan yang familiar, ramah dan terbuka. Ketiga kata kunci tersebut diterjemahkan dalam bangunan dengan membuat bangunan yang sederhana, layout yang mudah dikenali, interior yang rendah, sehingga terlihat lebih intim, material hangat seperti kayu, membuat ruang dalam ruang sehingga pengunjung yang meski berjumlah ratusan, namun merasa dalam teritorinya sendiri, dan beberapa strategi yang lainnya (lih. bab 3)

Pencahayaan yang menjadi fokus dalam perancangan merupakan hal penting dalam kegiatan produksi sebuah stasiun televisi. Maka kemudian pencahayaan diangkat menjadi elemen arsitektural dalam sebuah Unit Produksi Stasiun Televisi RBTv dan memberikan efek dramatis pada ruang. Pada kasus ini, Unit Produksi RBTv meletakkan elemen arsitektural yang mampu membangkitkan persaaan berbeda melalui permainan cahaya. Pada koridor atas terdapat spotlight yang intensitasnya berubah sesuai waktu, pada reception hall terdapat jendela bertirai air yang mampu merubah rona lantai parquet pada restaurant berbeda, kemudian pada ruang kantor ditemukan efek bayangan yang membuat ruangan tersapu oleh garis-garis diagonal yang dinamik.

## Kata Pengantar

### Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

*Alhamdulillahirabbil'alamin.* Segala syukurku aku panjatkan kepadaMu Ya Allah. terselesaikannya Tugas Akhir ini hanyalah berkat pertolongan Mu semata, Ya Rabbi. Sholawat serta salam aku sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga *syafaatnya* sampai pada kita di hari kiamat nanti.

Segala waktu yang tercurahkan, segala energi yang dikeluarkan telah terbayar dengan purnanya tugas akhir ini. Terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu saya dari awal sampai akhir, semoga menjadi amal yang pasti akan mendapat balasannya dari Sang Khalik. Semuanya menjadi kenangan yang indah saat saya teringat pada secuil bagian-bagian dalam perjalanan waktu ini.

Tentunya banyak sekali kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, dan kiranya pembaca dapat memberikan koreksi, kritik dan saran bagi saya. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat. Terimakasih.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Ir. Revianto B Santosa, M. Arch selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia
2. Ibu Ir. Endy Marlina, M.T. yang dengan penuh kesabaran dalam membimbing saya menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Ir. Munichy B.E., M. Arch selaku dosen penguji
4. Bapak Edward
5. Mas Tutut dan mas Sardjiman
6. Teman seperjuangan di studio . Mas Galih, Ubay, Aidil Hakim, Arya, Heru, Nuki, Bojack, pak Rama, Luki.

7. Teman angkatan 99 di seluruh pelosok negeri (Darwin, Dito, Sari, Titis, Rika, Iksan, Satyo, Simbah, Ayi, Danang, Anang, Arif ... )
8. Keluargaku, Bp. H. Dawud Ahmad, Ibunda Hj. Yasmiati Dawud, teh Murti Asih, adikku Umar Prahara Sakti. terimakasih atas dukungan materi, moral, doa dan bantuannya.
9. Rentalannya mas Pandu Pady
10. Mas Barep yang sudah mengeprint gambar ku
11. Mas Anas Anzens yang membantu membuat menara televisi
12. Ma'ruf yang bersedia meminjami komputer untuk merender gambar.
13. RBTv yang bersedia membantu memberikan informasi, dan bersedia menayangkan Video Klip ku sampai sekarang ini.
14. Bp. Totok selaku humas TVRI
15. Seluruh Pembaca dan semuanya yang belum saya sebutkan.  
Terimakasih.. terimakasih..

**Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Yogyakarta, Juli 2005

Penulis

(Ahmad Usmanto)

## Daftar Isi

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix

### **BAB I RBTV : UNIT PRODUKSI YANG SELARAS**

<b>DENGAN SEGMENT KELUARGA.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	2
1.1.1 Prospek Bisnis Pertelevisian di Indonesia.....	2
1.1.2 Ekspansi RBTV Menjadi Televisi Nasional.....	3
1.2 Alasan Pemilihan Site Unit Produksi RBTV di Yogyakarta.....	4
1.3 Efek Dramatis Cahaya Alami pada Unit Produksi Stasiun Televisi.....	6
1.4 Permasalahan.....	9
1.4.1 Permasalahan Umum.....	9
1.4.2 Permasalahan Khusus.....	9
1.5 Studi Kegiatan Pertelevisian dan Tema Kekeluargaan .....	10
1.5.1 Kegiatan dalam Unit Produksi.....	10
1.5.2 Desain yang Terinspirasi Tema Kekeluargaan.....	10
1.6 Studi Objek.....	12
TVRI Yogyakarta.....	12
SCTV.....	18
RCTI.....	20
CNN.....	21

<b>BAB II ANALISA .....</b>	<b>23</b>
2.1 Fungsi Unit Produksi RBTU.....	23
2.2 Kegiatan di dalam Unit Produksi RBTU.....	23
2.3 Pengguna.....	24
2.3.1 Pengelola.....	24
2.3.1.1 Struktur Organisasi RBTU.....	24
2.3.1.1 Pola Kegiatan Pengelola.....	25
2.3.2 Produser, Staf dan Crew Produksi.....	25
2.3.3 <i>Performer</i> .....	26
2.3.4 Penonton dan Tamu.....	27
2.4 Pola Ruang dalam Bubble Diagram.....	28
2.5 Kebutuhan Ruang.....	29
2.6 Ruangan Spesifik dalam RBTU.....	31
2.7 Analisa Site.....	33
<b>BAB III KONSEP PERANCANGAN .....</b>	<b>36</b>
3.1 Konsep Bentuk.....	36
3.1.1 Awal Penemuan Bentuk.....	36
3.1.2 Pengembangan Bentuk dengan Sentuhan Hangat, Terbuka dan Familiar.....	39
3.1 Penzoningan.....	42
3.3 Posisi Bangunan dalam Site.....	43

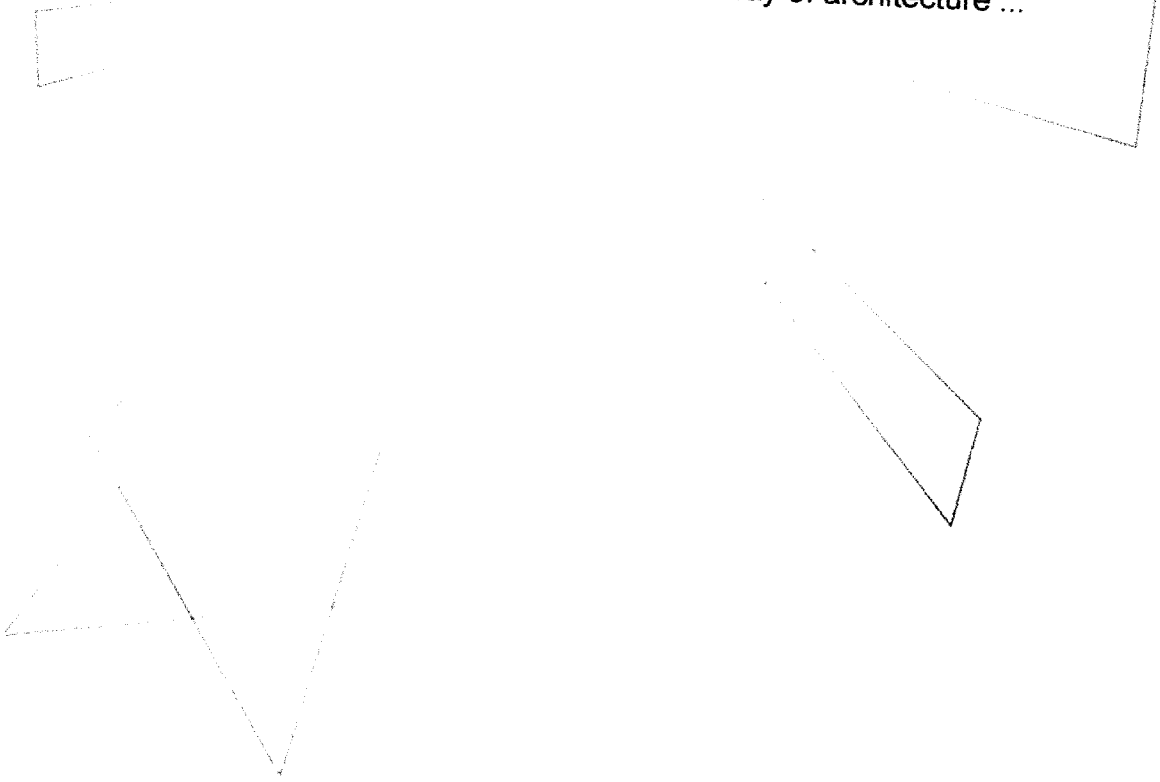
<b>BAB IV PENGEMBANGAN DESAIN</b> .....	44
4.1 Perubahan-Perubahan dalam Desain.....	44
4.1.1 Komposisi Massa.....	45
4.1.2 Sirkulasi dan parkir.....	46
4.1.3 Site.....	47
4.1.4 Tampilan Luar Bangunan.....	48
4.2 Pencapaian efek Dramatis melalui Pencapaian dalam Bangunan.....	49
4.2.1 Bayangan Air Pada Permukaan Lantai Reception Hall.....	49
4.2.2 Garis Cahaya pada Koridor Menuju Studio Berita.....	50
4.2.3 Susunan Garis pada Ruang Kantor.....	51
4.2.4 Spot Light pada Jembatan Lengkung pada Lantai 2.....	52
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	 53
<b>LAMPIRAN</b> .....	54





# *Persembahan*

... I want to dedicate my simple work to my family and de' Ika Wulandari, they teach me in the different way of architecture ...



**BAB I**  
**RBTV : UNIT PRODUKSI YANG SELARAS**  
**DENGAN SEGMENT KELUARGA**

**JUDUL TA:**

**UNIT PRODUKSI STASIUN TELEVISI RBTV**

**Desain Bukaan untuk Mencipakan Efek Dramatis Cahaya Alami dalam Bangunan.**

**Pengertian:**

- Unit Produksi** : Bagian dalam struktur organisasi stasiun televisi yang memproduksi materi siaran seperti Berita, Show, Film. Menurut penulis '*So You Want to Run a TV Station*', Peter Herford : Unit Produksi sebuah stasiun televisi sekurangnya terdiri dari studio rekaman, studio sulih suara/ audio, mixing, editing, VCR, kontrol transmitter.
- Stasiun Televisi** : Bangunan tempat memancarkan siaran televisi.
- RBTV** : Reksa Birama Televisi. Stasiun TV yang dijadikan objek dalam TA ini.
- Efek Dramatis** : Efek menurut KBI adalah kesan yang timbul pada pikiran penonton, pendengar, pembaca dsb. (Sesudah mendengar atau melihat sesuatu). Dramatis menurut KBI adalah mengesankan, mengharukan.

Yang dimaksudkan dengan Unit Produksi Stasiun Televisi RBTV adalah unit-unit bangunan stasiun televisi RBTV yang dipergunakan untuk kegiatan produksi materi program televisi. 'Desain Bukaan Untuk Menciptakan Efek Dramatis pada Bangunan' adalah fokus perancangan pada sistem, material, ukuran, bentuk, arah dan letak bukaan cahaya pada bangunan unit produksi yang diharapkan menimbulkan perasaan dramatis dari cahaya yang dihasilkan.

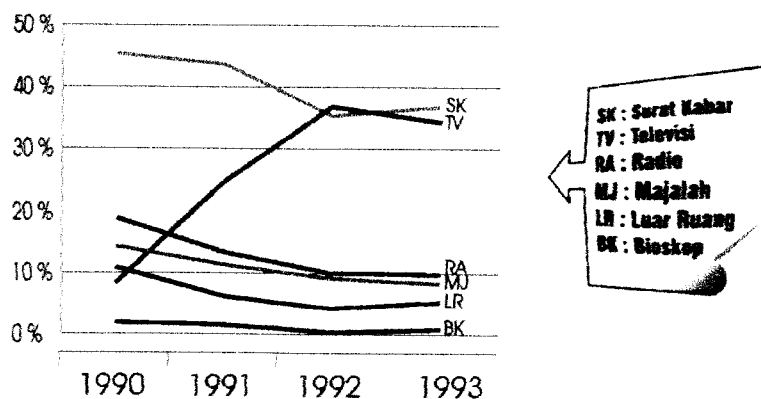
## 1.1 Latar Belakang

### 1.1.1 Prospek Bisnis Pertelevisian di Indonesia

Sejak televisi ditemukan pertama kali pada tahun 1930, bisnis pertelevisian berkembang sangat pesat. Pemunculan televisi secara internasional pada tahun 1946 pada Sidang Umum PBB yang pertama, membuka cakrawala baru era informasi.

Di Indonesia, Televisi muncul pertamakali pada tanggal 24 Agustus 1962. TVRI merupakan stasiun televisi satu-satunya di Indonesia selama 27 tahun hingga tahun 1989 setelah Perusahaan Bimantara Group mendirikan stasiun televisi swasta pertama di Indonesia dengan nama Televisi Pendidikan Indonesia atau TPI. Dan kemudian berturut-turut RCTI, SCTV, Indosiar dan ANTV. Dan puncaknya pada tahun 2000 muncul secara hampir serentak lima TV nasional: Metro, Trans, TV-7, Lativi dan Global.

Demikian pula peningkatan pemasangan iklan via media TV. Di bawah ini dapat dilihat peningkatan yang fantastis pemasangan iklan melalui media televisi pada kisaran tahun 1990 sampai 1993.<sup>1</sup>



**Gambar 1.** Grafik Prosentase Penerimaan Iklan di Media Massa th. 1990 s/d 1993  
 Sumber: Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia th. 1994

Tingkat ketertarikan masyarakat terhadap media televisi dapat dibuktikan melalui survey yang dilakukan YKAI rata-rata penduduk di Indonesia menghidupkan televisinya selama 3 jam dalam satu hari untuk

<sup>1</sup> Samodra, Donnie F., TA Redesain TVRI Yogyakarta Menjadi Stasiun Televisi Swasta, 2000

ditonton atau untuk menemani aktivitas mereka. Dan ini adalah potensi yang besar untuk menyampaikan informasi produk melalui iklan bagi para pelaku bisnis, produsen dan sebagainya. Maka kemudian stasiun televisi terus berlomba untuk mendapatkan slot-slot iklan secara maksimal.

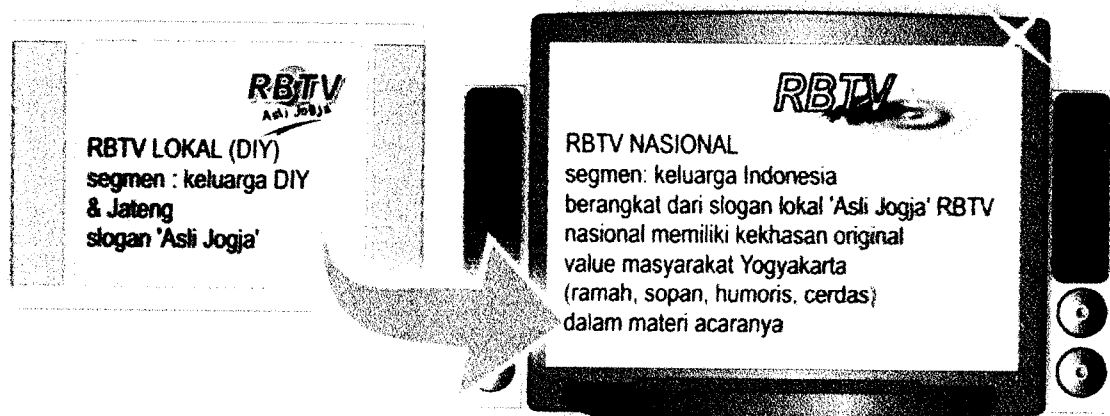
Tidak dapat dielakkan, bisnis pertelevisian masih menjadi salah satu komoditas yang dapat diandalkan di Indonesia. Apalagi perbandingan antara jumlah stasiun televisi dengan penotonnya di Indonesia masih jauh berbeda dengan negara lainnya [di Indonesia jumlah stasiun televisi nasional dibanding dengan jumlah penduduknya 11 stasiun : 238 juta jiwa (1 : 21.6 juta), sedangkan di India 84 stasiun : 1 milyar jiwa (1 : 11,9 juta), di Jepang 23 stasiun : 127 juta jiwa (1 : 5.52 juta), di Australia 25 stasiun : 19 juta jiwa (1 : 0.76 juta), dan di Amerika Serikat 541 stasiun : 297 juta jiwa (1 : 0.5 juta)].

### **1.1.2 Ekspansi RBTV Menjadi Televisi Nasional**

RBTV merupakan Stasiun Televisi Lokal yang berada di Yogyakarta, yang dalam penulisan Tugas Akhir ini akan dikembangkan menjadi TV dalam skala nasional. Cikal bakal RBTV diawali dari berdirinya PT Redjo Buntung Group pada tanggal 6 Maret 1967 bersamaan dengan mengudaranya RBFM di Jl. Jagalan 42 Yogyakarta. PT Redjo Buntung Group melebarkan sayap menjadi empat radio yang mengudara di Yogyakarta dan Jawa Tengah dengan segmen berbeda yakni Radio Rakosa (female radio), Rasia 5 (lagu lama), MBS (musik), sedangkan Redjo Buntung sendiri dengan segmen keluarga.

RBTV diselenggarakan oleh PT. Reksa Birama Media yang merupakan *joint venture* antara PT Redjo Buntung Group dengan salah satu Perguruan Tinggi swasta, AMIKOM Yogyakarta. RBTV resmi mengudara pada 12 Maret 2004.

Saat ini RBTv lokal memiliki segmen utama keluarga dan menggunakan slogan 'Asli Jogja' 'Asli Jogja' berarti RBTv selalu menyajikan program-program TV yang mengedepankan nilai-nilai asli masyarakat Yogyakarta (the Original Value) seperti ramah, sopan, humoris sekaligus cerdas<sup>2</sup>.



*Gambar 2. ekspansi RBTv dari lokal ke nasional  
Sumber : Analisa*

Berangkat dari slogan RBTv lokal tersebut, RBTv nasional nantinya membuat segmentasi yang meski bukan ditampilkan melalui slogan 'Asli Jogja' namun masih menunjukkan original value masyarakat Yogyakarta yang khas.

### **1.2 Alasan Pemilihan Site Unit Produksi RBTv di Yogyakarta**

Sejauh ini stasiun televisi nasional hanya berada di Jakarta. Kecuali SCTV yang juga memiliki Unit Produksi di Surabaya. Alasannya adalah karena Jakarta dianggap sebagai pusat hiburan, bisnis dan informasi.

RBTv yang akan berekspansi menjadi televisi swasta nasional, memilih lokasi Yogyakarta sebagai tempat dibangunnya Unit Produksi

<sup>2</sup> Station Profile RBTv, dari Kantor Pemasaran RBTv jl. Jagalan 36, edisi November 2004

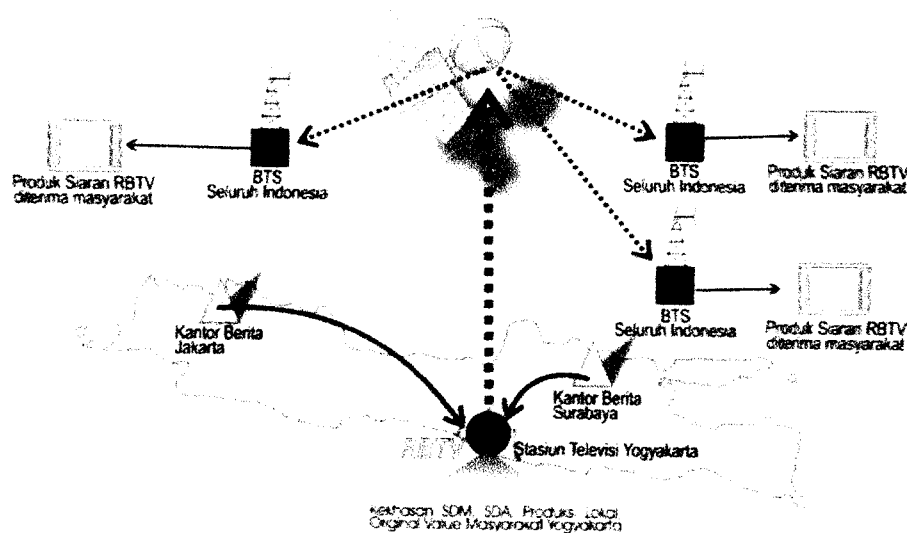
RBTV. Kekhasan sumber daya baik SDM, teknologi, berita dan lokasi di Yogyakarta dapat mempengaruhi karakteristik produk.

RBTV akan memiliki warna yang berbeda dengan stasiun televisi nasional lain yang berada di Jakarta. Dengan demikian RBTV dapat merebut celah-celah pasar yang belum terjangkau oleh stasiun yang lain. RBTV nantiya akan memilih segmen keluarga seperti yang telah diplotkan stasiun televisi lokal RBTV saat ini. Segmen keluarga adalah segmen yang mengedepankan kaidah dan norma masyarakat, dan dapat diterima oleh seluruh anggota keluarga.

Selain alasan-alasan pokok di atas, dengan keberadaan RBTV di Yogyakarta, biaya produksi tentu dapat lebih ditekan. Alasan lainnya, akan membuka kesempatan bagi rumah-rumah produksi baru.

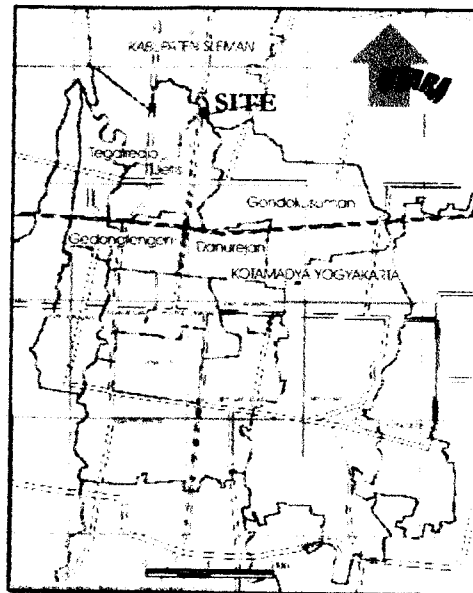
Kendala jauhnya Unit Produksi dengan pusat informasi yakni Jakarta diatasi dengan membuat kantor berita atau *news department* yang selain di Yogyakarta juga berada di Jakarta, atau kota manapun yang diperlukan

### Broadcast Strategy Plan RBTV Nasional



Gambar 3. Strategi Penyebaran RBTV Nasional  
Sumber : Analisa

Hal ini justru juga akan mendukung independensi kantor berita karena tidak terikat langsung dengan stasiun televisinya.



*Gambar 4 Lokasi Site*  
*Sumber Gambar : BAPPEDA*

Lokasi Unit Produksi stasiun televisi RBTV nantinya akan berada di jalan AM Sangadji pada sisi timur , yang berupa bekas bangunan Hotel Mustokoweni dan lahan luas di belakangnya.

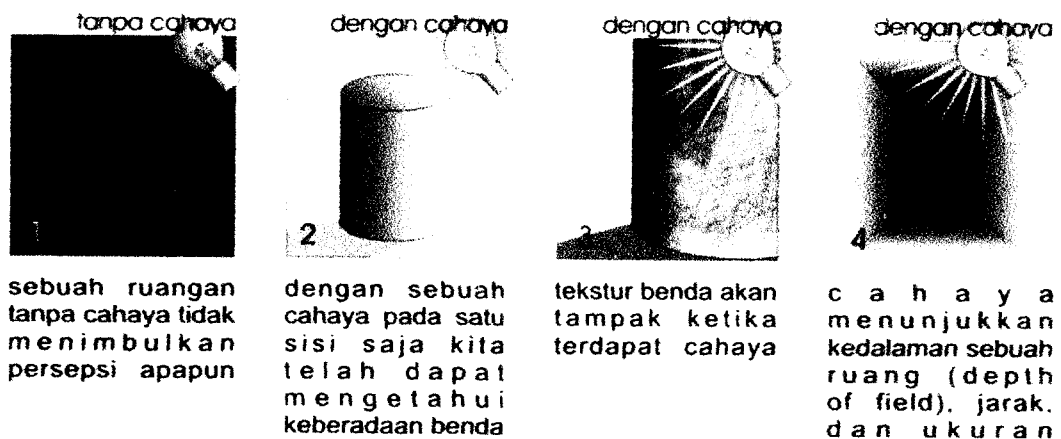
### 1.3 Efek Dramatis Cahaya Alami pada Unit Produksi Stasiun Televisi

Di dalam media televisi hal yang menjadi pembeda dengan media lainnya adalah adanya unsur audio dan visual sekaligus. Unsur visualnya pun bersifat dinamis, berbeda dengan media cetak yang tidak dapat bergerak.

Untuk mendapatkan kesan visual tersebut dibutuhkan unsur cahaya. Sehingga cahaya menjadi bagian yang penting dalam perancangan sebuah Unit Produksi Stasiun Televisi.

*Scenic Design and lighting together create the environment for the action. With good basic knowledge of lighting principles and techniques, a designer can anticipate both opportunities and problems (TV Scenic Design)<sup>3</sup>.*

Secara sederhana, untuk mendapatkan kesan visual pada sebuah benda kita membutuhkan cahaya. Kita dapat mengetahui bentuk benda lewat cahaya. Kita juga dapat merasakan tekstur sebuah benda menjadi tampak licin, kasar atau lembut dengan bantuan cahaya. Selain itu dengan cahaya kita juga dapat merasakan ukuran dan jarak ruang.



*Gambar 5. Apa saja yang dilakukan cahaya secara sederhana*  
*Sumber : Analisa*

<sup>3</sup> TV Scenic Design





Dan mungkin tanpa disadari seseorang akan merasakan persepsi yang dibentuk oleh permainan cahaya.



*Gambar 6. Dua gambar yang memiliki sumber sama namun memiliki kesan yang berbeda  
Sumber : Analisa*

Gambar di atas menunjukkan efek yang dihasilkan oleh permainan cahaya. Cahaya *spot light* di belakang membuat siluet tegas dari gambar manusia dan membuat kesan adanya sesuatu yang tersembunyi di bagian tanpa cahaya. Sedang *overshoot* lampu di tangan kiri pada gambar membawa kesan interogatif dan mencari. Secara langsung pemakaian teknik pencahayaan ini membawa pemirsanya berada pada kondisi waspada. Efek-efek inilah yang disebut sebagai efek dramatis cahaya, karena dengan permainan cahaya tersebut telah membuat perasaan menjadi emosional, takjub, senang dan juga perasaan luar biasa lainnya.

Terdapat dua sumber cahaya yang digunakan dalam produksi pertelevisian yaitu cahaya yang bersumber dari cahaya alami dan cahaya buatan. Sumber cahaya alami berasal dari matahari dan bola langit. Sedangkan sumber cahaya buatan bervariasi dari lampu, lilin, fosfor dan

sebagainya. Selama ini cahaya buatan lebih banyak digunakan dalam keperluan produksi daripada cahaya alami. Karena cahaya buatan lebih mudah diatur dan diperhitungkan, dan berbeda dengan cahaya alami yang cenderung berubah-ubah.

Alasan tersebut sebenarnya dapat menjadi sebuah keunggulan cahaya alami. Ketidakteraturan kualitas dan kuantitas cahaya terhadap waktu dapat menjadi background yang menarik pada scene. Pemirsa tidak dapat menebak apa yang terjadi di belakang sebuah materi acara, misalkan saja berita. Karena pada dasarnya pemirsa juga selalu ingin tahu yang terjadi di luar studio. Hal ini dapat kita lihat pada penayangan beberapa acara berita yang menggunakan *backdrop* (latar belakang gambar) suasana kerja stasiun televisi, maupun gedung-gedung dan suasana jalan dari lantai atas bangunan. Namun di sini penggunaan cahaya alami bukan hanya untuk keperluan materi produksi acara saja, namun juga untuk penerangan siang hari ruangan-ruangan di dalam seluruh kompleks bangunan.

Cahaya alami yang memiliki intensitas tinggi terutama yang langsung berasal dari sinar matahari, dapat diolah sebaik cahaya lampu studio.

#### **1.4. Permasalahan**

##### **1.4.1 Permasalahan Umum**

Bagaimana desain yang selaras dengan fungsi bangunan.

##### **1.4.2 Permasalahan Khusus**

1. Bagaimana penampilan bangunan yang terinspirasi dari tema kekeluargaan, yang menjadi segmen acara RBTv.
2. Bagaimana desain bukaan dan ruangan yang mampu menciptakan efek dramatis pada bangunan Stasiun Televisi.



## 1.5. Studi Kegiatan Pertelevisian, Tema Kekeluargaan dan Efek Pencahayaan

Untuk menjawab permasalahan pada bab sebelumnya. Dalam bab ini akan diulas mengenai kegiatan dalam sebuah Unit Produksi Stasiun Televisi, sehingga dapat dirumuskan kebutuhan ruang, dan persyaratannya. Kemudian penjabaran Tema Kekeluargaan yang direfleksikan dalam bangunan dan juga akan dibahas mengenai pencahayaan yang dapat menimbulkan efek-efek tertentu.

### 1.5.1 Kegiatan di dalam Unit Produksi pada Sebuah Stasiun Televisi

Salah satu hal yang pokok dalam menjalankan stasiun televisi adalah kegiatan produksi acara. Darwanto Sastro Subroto (buku 'Produksi Acara Televisi'<sup>4</sup>):

Kegiatan produksi dalam studio terbagi dalam tiga tahap yaitu:

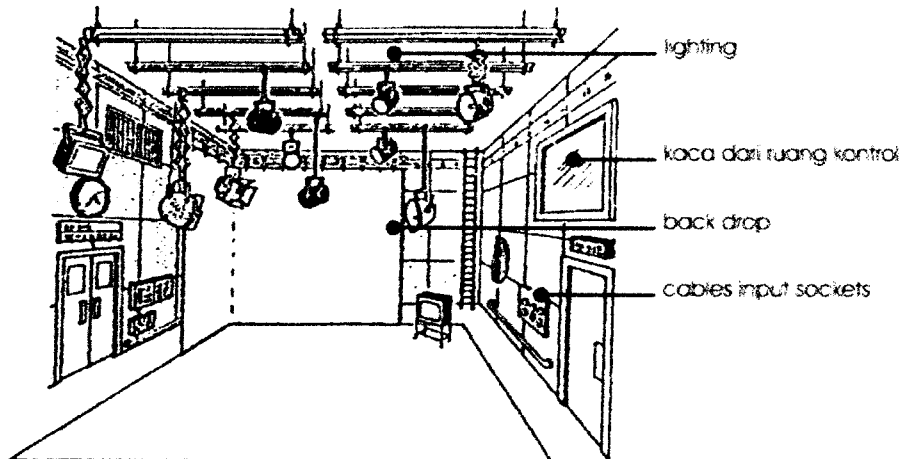
- a. pra-produksi
- b. produksi
- c. pasca-produksi

Pada tahap produksi, kegiatan yang berupa proses *shooting*/ perekaman gambar umumnya dilakukan di studio. Sebuah studio dapat berupa studio dalam ruang dan luar ruang. Seperti pementasan, *reality show*, berita bahkan film produksi lokal stasiun TV. Di Indonesia saat ini terdapat sebuah studio luar ruang yang representatif milik TVRI Nasional Jakarta yang dikenal sebagai studio alam. Di dalam studio alam ini, terdapat miniatur pegunungan, tiruan rumah dan berbagai properti lainnya.

---

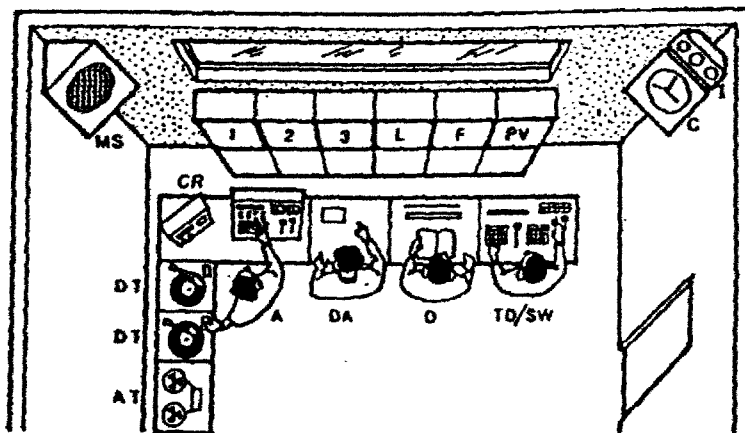
<sup>4</sup> Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, Duta Wacana University Press, Yogyakarta, 1994

Unit-unit peralatan untuk keperluan produksi adalah: Unit peralatan perekam gambar, Unit peralatan perekam suara, Unit peralatan pencahayaan.



Gambar 7. Studio dan perlengkapannya  
Sumber : Darwanto Sastro Subroto

Ruang Utama dalam Studio: Tempat Penyimpan, Studio (studio besar memiliki podium untuk penonton), Ruang Control.



Gambar 11. Di dalam Ruang Control Produksi Bagian Pengarah Acara dan Teknis (sumber : Darwanto Sastro Subroto)

Beberapa operator dan peralatan di atas adalah :

A : Audio Man

D : Director

DA : Director Assistant  
TD : Technical Director  
SW : Switcher

Sedangkan Peralatan yang ditampung pada control bagian acara dan teknis adalah:

DT : Digital Tape  
AT : Analog Tape  
1,2,3 : Video Kontrol  
MS : Master Sound  
C : Petunjuk Waktu

### 1.5.2 Desain yang Terinspirasi Tema Kekeluargaan

Mutu rancangan dalam arsitektur yang bernilai adalah rancangan bangunan yang memiliki kejelasan (*clarity*) dan kesesuaian (*consistency*)<sup>5</sup>. Untuk mendukung tema kekeluargaan yang menjadi segmen acara RBTN Nasional, desain fasad bangunan selanjutnya menampilkan citra yang sesuai dengan segmen tersebut. Beberapa hal yang akan ditampilkan sebagai desain yang '*homy*' (serasa berada di tengah keluarga) di sini adalah:

- ☞ Familiar
- ☞ Hidup
- ☞ Terbuka

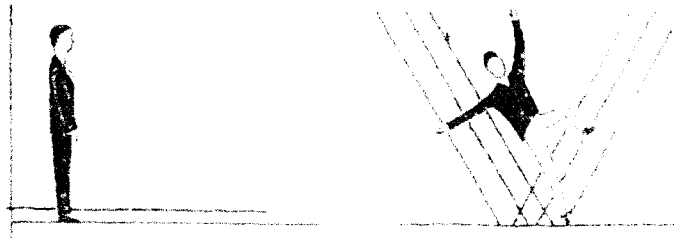
Hal-hal tersebut tentu akan diseimbangkan dengan aspek-aspek guna, utilitas, kenyamanan dan fokus ide perancangan di sini yakni teknik pencahayaan alami. Beberapa pilihan perancangannya:

---

<sup>5</sup> Edward T. White, Buku Sumber Konsep - Sebuah Kosakata Bentuk-Bentuk Arsitektural, Intermatra, Bandung 1987

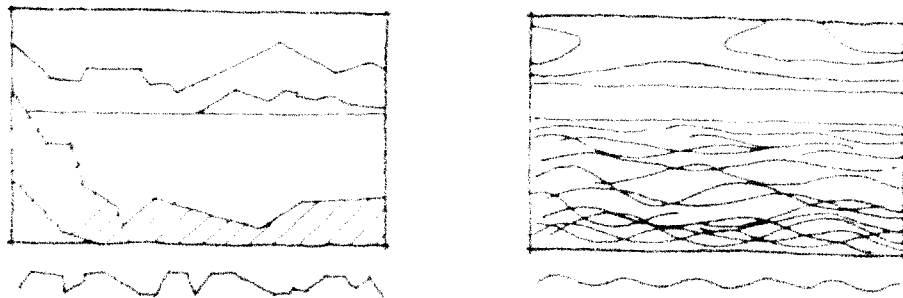
### Reaksi Garis, Bidang, dan Bentuk

Garis-garis vertikal - horizontal memberikan kesan diam, sedang garis miring (diagonal) memberikan kesan gerak. Sehingga komposisi yang sesuai untuk bangunan dengan konsep kekeluargaan adalah fasade dengan edge garis vertikal-horizontal yang lebih dominan dari garis diagonal.



Gambar 8. Garis horizontal-vertikal berkesan tenang, diagonal berkesan gerak  
Sumber: Fritz Wilkening

Selain itu garis-garis patah memberikan kesan keras dan garis lengkung memberikan kesan lembut<sup>6</sup>. Komposisi yang lebih tepat untuk bangunan RBTB adalah garis dengan kesan lembut.



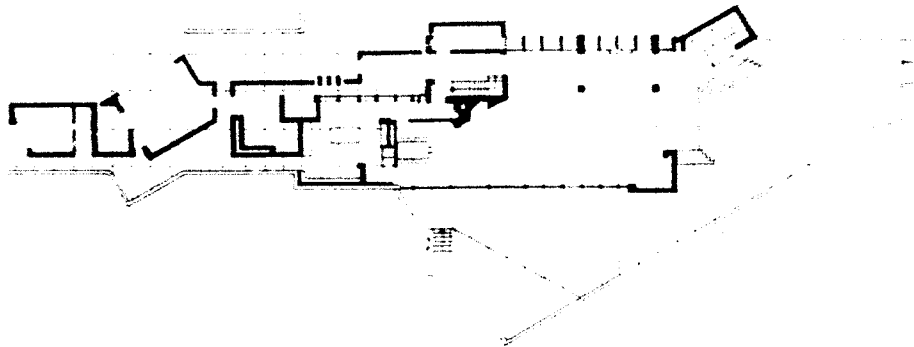
Gambar 93. Garis patah memberi kesan keras dan lengkung memberikesan lembut  
Sumber : Fritz Wilkening

### Reaksi Perbedaan Ukuran

Beberapa elemen bangunan dapat ditampilkan menggunakan perbedaan ukuran. Beberapa bangunan diatur dengan komposisi simetris sempurna (seperti fasad bangunan unit produksi TVRI Yogyakarta) yang

<sup>6</sup> Fritz Wilkening, Tata Ruang, Penerbit Kanisus - SMTIK - PIKA, Semarang

menunjukkan formalitas, dapat pula dengan asimetris yang secara kontras menunjukkan besarnya bagian satu dibanding dengan bagian lainnya, dan dapat pula dengan asymmetrical ballance.



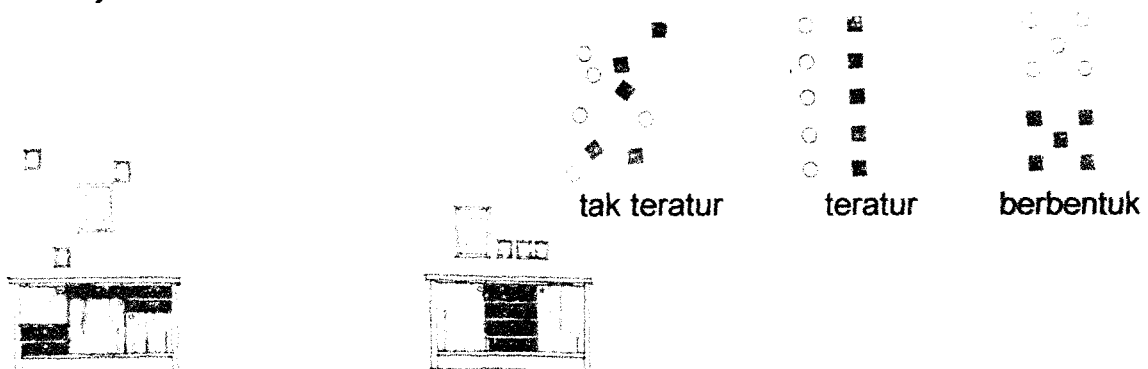
Gambar 10. Asymmetrical balanced - rumah keluarga Marcus, Dallas oleh Frank Lloyd Wright

### Reaksi Bahan

Bahan memberikan kesan-kesan tertentu, Tekstil bersifat ringan lentur dan hangat. Logam bersifat keras, padat dan berat. Kaca memberikan kesan dingin, sekaligus memberikan kesan meriah. Material kayu yang nampak uratnya, memberikan suasana yang hangat dan hidup.

### Susunan

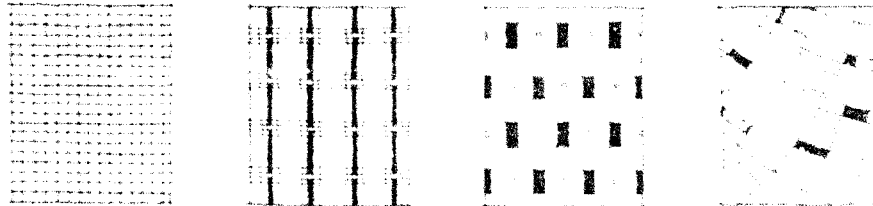
Pengaturan massa-massa bangunan dalam unit produksi juga merupakan bagian yang penting untuk dicermati sebagai susunan yang jelas dan mudah.



Gambar 11. Susunan yang tidak teratur (kiri) dan teratur (kanan) Sumber: Fritz Wilkening

*Irama*

Dalam pengaturan massa-massa bangunan, kejelasan bukan berarti menjadikan susunan yang monoton. Dapat digunakan irama untuk menghidupkan susunan massa tersebut.

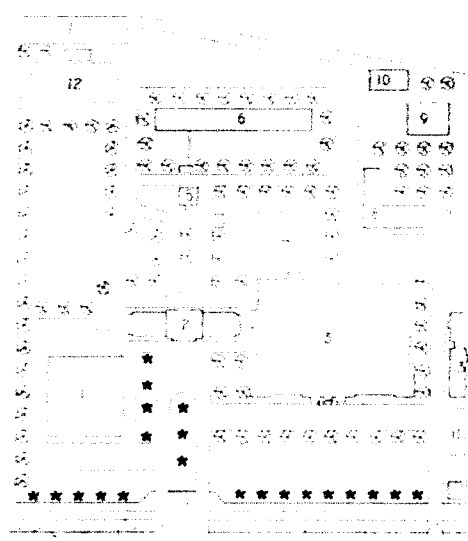


*Gambar 12. Kiri - Roster (kotak-kotak) sederhana, 2 tengah - bidang dan garis dgn ritme dinamis, kanan - bentuk ritmis bebas.  
Sumber: Fritz Wilkening*

**1.6 Studi Objek**

**TVRI Yogyakarta**

TVRI Yogyakarta berada di Jl. Magelang km.9,5 Yogyakarta. Menempati luas area 4,2 hektar dengan massa bangunan yaitu:



- 1. Auditorium
- 2. Ruang Pengelola
- 3. Unit Produksi
- 4. Menara Pemancar
- 5. Mushola
- 6. Genset
- 7. Wisma Karyawan
- 8. Ruang Tata Artistik
- 9. Garasi
- 10. Gudang
- 11. Parkir Motor
- 12. Lapangan Tenis
- 13. Kantin

*Gambar 13. Site Plan TVRI Yogyakarta  
Sumber : Bp. Skati Humas TVRI Yogya*

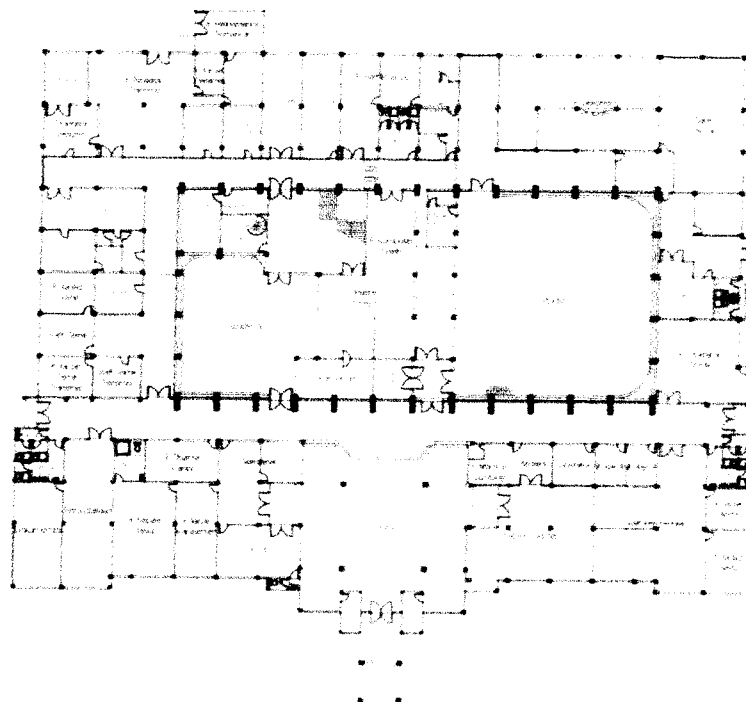
Di sini antara dua bagian besar dalam Stasiun Televisi, Manajerial dan Produksi menjadi satu lokasi. Di dalam unit produksi terdiri dari dua studio besar dan sebuah ruang untuk shooting acara berita yang masih



dalam status dibangun. Studio 1 dapat digunakan untuk acara dengan audiens hingga 200 orang, sedangkan studio 2 selama ini digunakan untuk *shooting* acara *talk show* dan berita.

Gedung TVRI Yogyakarta dibangun pada tahun ketiga atau pada tahun 1965 setelah Yayasan TVRI didirikan. Kondisinya saat ini banyak terdapat kerusakan-kerusakan yang serius pada beberapa bagian. Dalam kondisi normal sebenarnya Gedung Unit Produksi TVRI cukup representatif dan memiliki ruangan-ruangan lengkap yang terintegrasi satu dengan lainnya. Oleh karena itu, Unit Produksi ini mampu secara produktif menghasilkan materi-materi acara tanpa banyak dibantu supply dari PH (*Production House*). Memproduksi sendiri acara-acara seperti ini dapat menekan biaya produksi hingga 80 %<sup>7</sup>.

Unit produksi stasiun TVRI Yogyakarta merupakan bangunan dengan bagian yang lengkap untuk keperluan produksi.

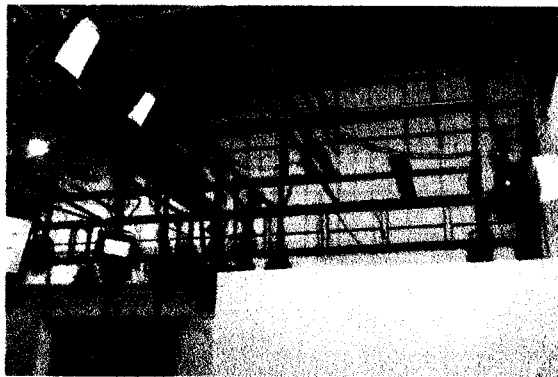


**Gambar 14.** Denah lantai 1 TVRI stasiun Yogyakarta  
Sumber : Bp. Skati Humas TVRI Yogya

<sup>7</sup> Bp. Sakti, Kepala Humas TVRI Yogyakarta, wawancara tgl. 16 Desember 2004

Unit ini memiliki zoning yang tegas, dengan pembatas koridor yang panjang setelah melewati zona berikutnya. Pada bagian paling depan, yakni zona publik, diawali dari ruangan lobby yang dapat memiliki akses langsung menuju ruang humas, VIP, sekretariat dan lainnya.

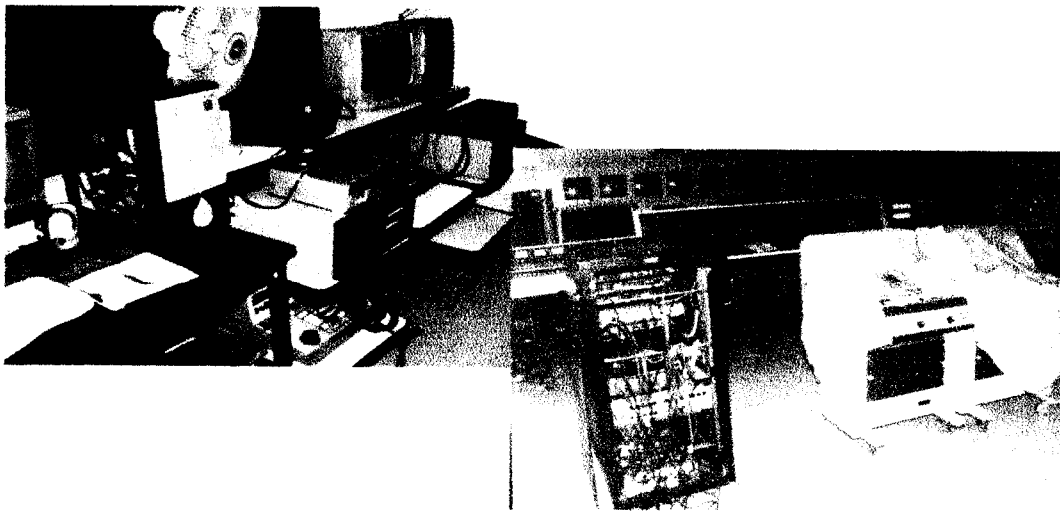
Zona semi privat merupakan bagian inti dari unit produksi yang menampung ruangan-ruangan operasional produksi mulai dari studio sampai dengan ruang control. Studio 1 memiliki luas 420 m<sup>2</sup> dengan cyclorama di dua sudut sisi selatan. *Cyclorama* merupakan lengkung pada sudut ruangan yang digunakan untuk menghasilkan kesan menerus secara horizontal pada *background*. *Background* dan properti lainnya dipasang dengan sistem *knock-down* yang mudah dipasang dan dilepaskan. *Lighting* digantungkan di atas menggunakan sistem grid yang posisinya (ke atas atau ke bawah) diatur secara manual. Masing-masing lampu berdaya rata-rata 1000 watt, dengan jumlah total 300 lampu.



*Gambar 15. Lighting Grid Studio 2*  
Sumber : Survey

Studio 2 memiliki ukuran yang lebih kecil, sekitar 300 m<sup>2</sup> digunakan untuk acara yang tetap dan kontinyu, dengan seting yang tidak sering berubah. Studio 2 dihubungkan secara visual dengan ruang kontrol di lantai 2, dan studio 1 dihubungkan langsung melalui tangga. Kedua studio tidak memiliki bukaan cahaya secara langsung. Di sini, pencahayaan, akustik dan penghawaan diatur secara mekanis. Dinding studio dilapisi *glass wool*, berlapis kain dan ditutup dengan kasa. Lantai studio

dikonstruksikan dengan lapisan mulai dari bawah: pasir, ijuk, pasir, beton kemudian ditutup dengan campuran karet dan beton. Stage dibuat dari papan kayu dengan modul 1 x 2 meter. Kelemahan panggung kayu ini adalah dapat menimbulkan suara yang bisa ditangkap microphone. Kedua studio memiliki ketinggian 13 meter dengan blower AC berada di plafond, yang juga sekaligus digunakan untuk pendingin lampu-lampu.



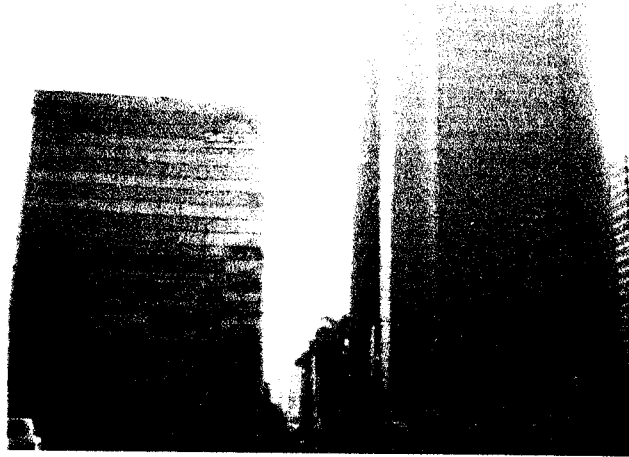
*Gambar 16. Perangkat VTR (kiri atas)  
Ruang Sub Control Yang secara visual terhubung ke Studio (kanan bawah)  
Sumber : Survey*

## **SCTV**

SCTV merupakan Stasiun Televisi yang pada awalnya memancarkan siarannya dalam skala lokal, yakni di Surabaya Jawa Timur pada tahun 1990. Kemudian pada tahun 1993 memulai siaran nasional dengan kantor pusat di Jakarta tepatnya di Wisma AKR Jakarta namun studio produksinya berada di Surabaya. Setelah sempat berpindah ke Wisma Indovision, SCTV kini beroperasi di Graha SCTV jl. Gatot Subroto kav 21.

Stasiun televisi SCTV memiliki unit bangunan produksi dan manajerial yang terpisah. Unit produksi berada di Graha SCTV yang merupakan gedung rental office. Di sana selain PT Surya Citra Televisi (SCTV), gedung ini juga merupakan kantor PT Mitra dan beberapa

perusahaan lainnya. SCTV menggunakan lantai 1,2,3,4,7,12 pada gedung ini untuk memproduksi materi-materi acara sekaligus memancarkannya.



*Gambar 17. Graha SCTV*

*Sumber :*

Pada lantai 12 Graha SCTV, terdapat studio untuk berita atau News Centre yang didalamnya telah menggunakan teknologi digital. Untuk keperluan pencarian berita, SCTV menggunakan bantuan satelit berupa sistem *Sattelite News Gathering* yang dapat mengumpulkan kejadian-kejadian baik nasional maupun global. Sistem informasi ini dapat diakses dari lantai 12 Graha SCTV dan segera dapat dilakukan rapat redaksi untuk kemudian melakukan pengumpulan data di lapangan secara langsung melalui OB Van maupun fasilitas *mobiling* lainnya.

Sarana Teknis Stasiun Televisi ini didukung oleh satelit digital palapa B2 dan mengklaim dapat menjangkau lebih dari 150 juta penduduk Indonesia dengan jumlah BTS 32 unit di seluruh Indonesia.

Unit Produksi SCTV memiliki sebuah news studio dan 3 production studio. News studio memiliki luas 150 m<sup>2</sup> dilengkapi dengan *Virtual Studio* yang mampu membuat set *back drop* dan *imaging system*.

Tiga studio di dalam unit produksi SCTV memiliki ukuran masing-masing 450 m<sup>2</sup> 500m<sup>2</sup> dan studio besar dengan ukuran 700m<sup>2</sup>. Keseluruhan dari studio-studio tersebut didukung dengan peralatan digital

penuh dan computerized. Fasilitas pasca produksi SCTV antara lain adalah:

- 17 sistem Non Linear Editing maupun Analog
- 7 Computer Graphics
- 2 suite Digital Audio Post Production dan Midi System
- 5 Studio Audio Recording
- Digital Subtitling dan Dubbing System
- Ruang pustaka canggih dan Cartridge System
- 4 Outdoor Broadcasting Van
- 3 Mobile Uplink Van

Sedangkan untuk keperluan manajerial, SCTV menyewa rental office yang berada tidak jauh dari Graha SCTV yakni gedung Argo Manunggal pada kavling 22. HRD berada di lantai 12, dan administrasi serta kantor produksi SCTV berada di lantai 17.

## **RCTI**

Stasiun Televisi RCTI yang beralamatkan di Jl. Raya Perjuangan, Kebon Jeruk, Jakarta, Menurut harian The Jakarta Post tgl 6 bulan Juli 2002 merupakan 'The Leading Broadcast Company' di Indonesia.

Stasiun Televisi ini dibangun dengan beberapa massa bangunan. Di bagian depan terdapat dua massa bangunan yang memanjang ke belakang, dan dihubungkan oleh sebuah koridor. Koridor ini merupakan foyer terbuka dengan taman di sekelilingnya yang digunakan pula untuk studio outdoor. Namun bila dibandingkan dengan studio alam milik TVRI, studio ini masih jauh dari representatif.

RCTI memiliki 5 buah studio untuk keperluan produksi dan sebuah news studio. Studio berita (News Studio) milik RCTI adalah studio 5 yang memiliki setting permanen.

## CNN

CNN (*Cable News Network*) merupakan Stasiun Televisi terkemuka dunia yang stasiun utamanya berada di Amerika. Program Acara televisi CNN lebih banyak merupakan siaran berita, dan sebagian kecil lainnya adalah acara pertunjukkan seperti Academy Award, Miss Universe dan Grammy Award.

Acara berita yang merupakan tayangan utama CNN diproduksi secara eksklusif. Director (Pengarah Acara) merupakan orang yang paling berwenang saat produksi sedang berlangsung.

Kamera di studio CNN diatur secara otomatis dan dikontrol di ruang *sub-control*. Selain pengatur camera terdapat *font operator* yang memproses tulisan yang akan muncul di layar televisi, *audio operator* yang bertugas mengatur suara. Semuanya sesuai dengan aba-aba *director*, sedangkan produser acara biasanya hanya melakukan pengawasan di belakang *director*.



**Gambar 19.** Dari atas ke bawah:  
*director, font operator, audio operator*  
Sumber : [www.CNN.com](http://www.CNN.com).



Ruangan-ruangan dalam studio berita CNN juga memiliki bagian yang hampir sama persis seperti stasiun televisi lainnya. Seperti ruang sub-control, ruang master control, ruang editing, ruang komputer grafis dan sebagainya.

CNN juga memiliki ruang untuk konferensi pers yang ruangnya berbentuk lingkaran memusat. Namun pola pengaturan kursinya dapat diubah-ubah sesuai kondisi.

*Gambar 20. Dari atas ke bawah: CNN Head Quarter untuk konferensi pers, ruang VTR, ruang berita dengan kamera manual,*

## **BAB II**

### **ANALISA**

#### **2.1 Fungsi Unit Produksi RBTB**

Unit Produksi RBTB digunakan untuk memproduksi acara televisi dan sekaligus memancarkannya. Produk acara televisi yang dimaksud adalah : Talk Show, Berita, Show, Sinetron, Film, Animasi dan sebagainya.

#### **2.2 Kegiatan di dalam Unit Produksi RBTB**

Unit Produksi RBTB diarahkan secara maksimum untuk mampu menampung segala jenis produk pertelevisian.

*Kegiatan Utama dalam Unit Produksi ini adalah :*

##### **1. Produksi**

Garis besar kegiatan produksi dalam Unit Produksi ini adalah:

Produksi Studio Indoor, Produksi Studio Out door, Produksi non-Studio, Produksi Sulih Suara (*Dubbing*), Produksi Rekaman Audio, Produksi Animasi dan Grafis.

##### **2. Manajemen Produksi**

##### **3. Transmisi**

*Sedangkan Kegiatan Pendukungnya adalah:*

##### **1. Latihan (reherseal)**

##### **2. Art Work (desain Dekorasi)**

##### **3. Maintenance Alat**

##### **4. Dokumentasi**

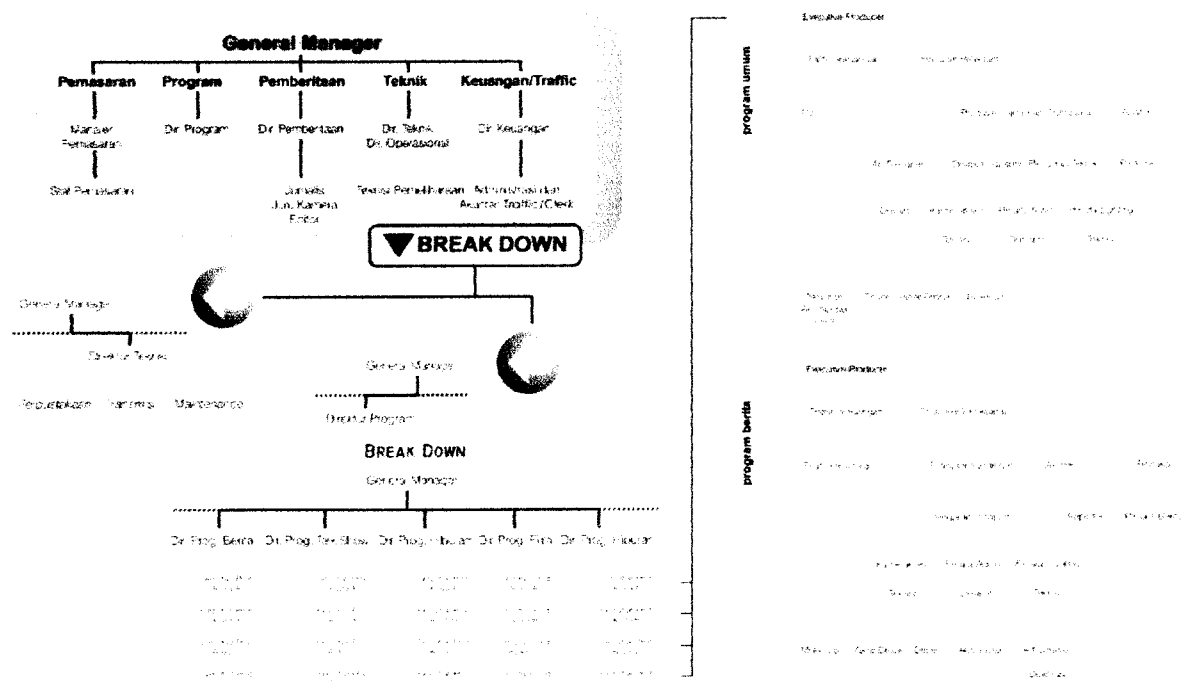


## 2.3 Pengguna

### 2.3.1 Pengelola

#### 2.3.1.1 Struktur Organisasi RBTV

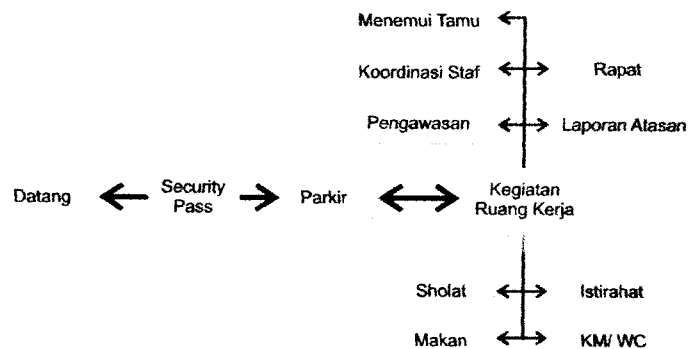
Struktur organisasi pertelevisian memiliki skema yang rumit dan panjang. Dalam gedung unit produksi terdiri dari tiga bagian besar yaitu Program, Pemberitaan dan Teknik, Masing-masing memiliki staf dan pola kinerja yang berlainan, beberapa diantaranya bersifat temporer. Masing-masing program acara dapat memiliki struktur organisasi sendiri. Dan Program Berita merupakan Program yang Khusus.



**Gambar 21. Struktur Organsisasi Pengelola**  
 Sumber : Aplikasi Model dari Peter Herford dan Darwanto sastro Subroto

### 2.3.1.2 Pola Kegiatan Pengelola

Secara spesifik kegiatan masing-masing Kelompok dalam Organisasi Pengelola RBTV berbeda. Namun Pola Kegiatan Pengelola dalam Unit Produksi dapat dirumuskan secara sederhana sebagai berikut:

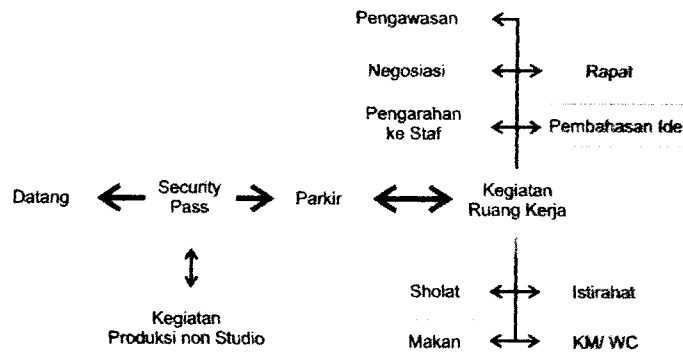


*Gambar 22. Pola Kegiatan Pengurus.  
Sumber: Analisa*

### 2.3.2 Produser, Staf dan Crew Produksi

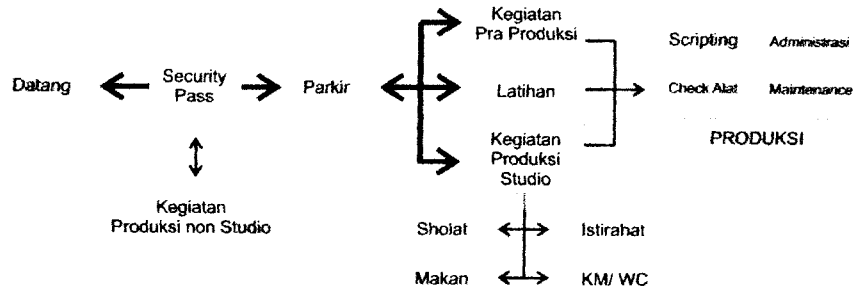
Staf produksi merupakan bagian yang menangani langsung proses produksi. Sedangkan Produser berada di antara Direktur Program dan Staf.

#### Pola Kegiatan Produser



*Gambar 23. Pola Kegiatan Jajaran Produser  
Sumber: Analisa*

Pola Kegiatan Staf Produksi dan Crew

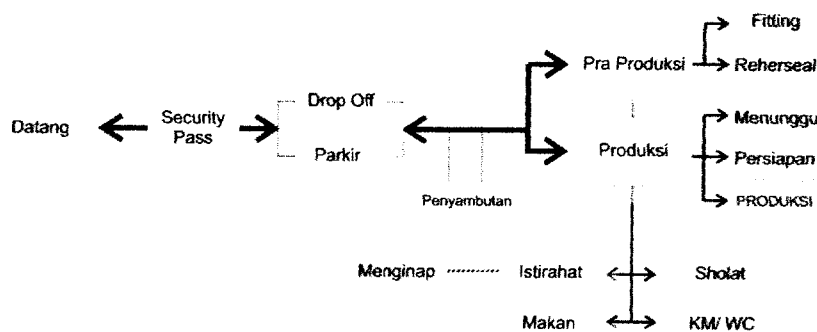


Gambar 24. Pola Kegiatan Jajaran Produser  
 Sumber: Analisa

2.3.3 Performer

Objek manusia yang melakukan *performing* (pementasan) dalam proses produksi di sini disebut sebagai *performer*. *Performer* dapat merupakan seorang artis (seniman, aktor/ aktris, Musisi, Penyanyi), Pejabat, Pembawa Berita, MC dan sebagainya. Pola Ruang dalam Unit Produksi RBTv memperlakukan Performer secara VIP, seperti Parkir, Pelayanan yang terpisah dari pengguna lainnya, Kelengkapan Servis Pendukung dan sebagainya.

Pola Kegiatan Performer:

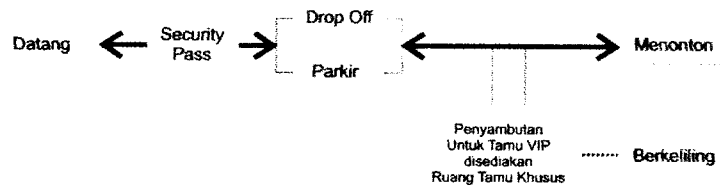


Gambar 25.. Pola Kegiatan Performer  
 Sumber: Analisa

### 2.3.4 Penonton dan Tamu

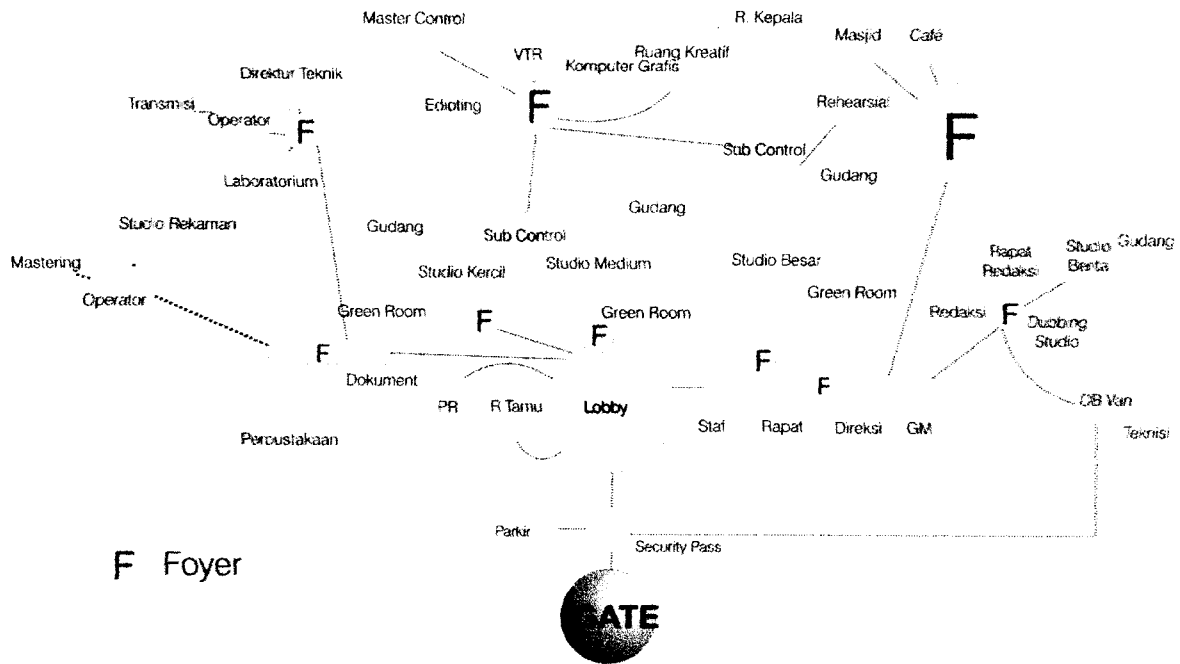
Dalam produksi tertentu seperti Live Show, Talk Show, dan sebagainya, seringkali membutuhkan objek pendukung yaitu penonton. Alur kegiatan antara penonton dan performer dalam Unit Produksi RBTV disusun agar antara keduanya dapat hanya bertemu pada saat pementasan saja. Tamu khusus dapat diterima di lobby VIP.

Pola Kegiatan Penonton Tamu:



*Gambar 26. Pola Kegiatan Performer  
Sumber: Analisa*

## 2.4 Pola Ruang dalam Bubble Diagram



Gambar 27. Bubble Diagram  
Sumber: Analisa

## 2.5 Kebutuhan Ruang

Nomor	Jenis Ruang	Jumlah	Kapasitas	Standard		Sirkulasi 25%	Total Luasan
				Sumber	m		
<b>1</b>	<b>Ruang Kantor</b>						
	R. Kerja GM	1	1 mod. rg + r. tamu + toilet	Modul Standard	27		27
	Direktur Program	4	1 mod. rg kerja + r. tamu	Modul Standard	15		15
	Executive Producer	8	1 mod. rg. kerja	Modul Standard	12		12
	Producer	8	1 mod. rg. kerja	Modul Standard	12		12
	Producer Lapangan	8	1 mod. rg. kerja	Modul Standard	12		12
	Staf	4	25 modul rg. staf	Modul Standard	45		45
	Ruang Rapat	4	1 modul rapat besar + 3 med.	Modul Standard	28.4		28.4
	Lobby	1	1 ruang lobby 300 org	Studi Modul	210	52.5	262.5
	Ruang VIP	2	1 rg. tamu 5 org. + 1 pantry	Studi Modul	12	3	15
	Perpustakaan	1	1 mod. rg baca + rg koleksi	Modul Standard	40		40
<b>2</b>	<b>Dokumentasi</b>						
	Ruang Copy	1	1 mesin	Modul Standard	2.25		2.25
	Ruang Fotografi	1	1 set kamar gelap	Studi Modul	10	2.5	12.5
	Rg. Penyimpan Doc.	1	1 ruang	Studi Modul	120	30	150
<b>3</b>	<b>News Center</b>						
	Redaksi	1	20 orang	Studi Modul	36	9	45
	Rapat Redaksi	1	1 ruang	Modul Standard	45	11.25	56.25
	Studio	1	1 ruang	Studi Modul	210	52.5	262.5
	Editing	1	2 orang	Studi Modul	12	3	15
	Dubbing	1	2 orang	Studi Modul	9	2.25	11.25
<b>4</b>	<b>Studio Besar</b>						
	Studio	1	1 ruang	Studi Modul	520	130	650
	Penonton	1	200 org	Studi Modul	100	25	125
	Gudang	1	2 ruang	Studi Modul	54	13.5	67.5
							468.9
							164.75
							390
							842.5

Nbmor	Jenis Ruang	Jumlah	Kapasitas	Standard		Sirkulasi 25%	Total Luasan
				Sumber	m		
5	Studio Medium						
	Ruang Studio	1	1 ruang	Studi Modul	295	73.75	368.75
	Gudang	1	2 ruang	Studi Modul	54	13.5	67.5
6	Studio Kecil						
	Ruang Studio	1	1 ruang	Studi Modul	180	45	225
	Gudang	1	2 ruang	Studi Modul	54	13.5	67.5
7	Auditorium						
	Panggung	1	1 buah	Studi Modul	80	20	100
	Penonton	1	600 org	Studi Modul	300	75	375
	Kontrol	1	1 rg	Studi Modul	20	5	25
8	Transmisi						
	R. Direktur Teknik	1	1 org	Modul Standard	9	2.25	11.25
	R. Operator Transmisi	1	4 org	Studi Modul	14.4	3.6	18
	Laboratorium	1	1 org	Studi Modul	9	2.25	11.25
	Ruang Transmisi	1	1 set mesin transmisi	Modul Standard	40		40
	Tiang Pemancar	1	1 tiang pemancar	Studi Modul	110		110
9	Green Room	2	10 x 2	Studi Modul	95	23.75	118.75
10	Rehearsial	1	1 ruang	Studi Modul	210	52.5	262.5
11	Ruang Sub Control	3	3 ruang	Studi Modul	26	6.5	32.5
12	Ruang VTR	2	2 ruang	Studi Modul	12	3	15
13	Ruang Editing	4	2 ruang	Studi Modul	12	3	15
14	Ruang Telecine	1	2 ruang	Studi Modul	12	3	15
15	Ruang Rekaman Audio	4	1 ruang	Studi Modul	24	6	30
16	Ruang Master Control	1	1 ruang	Studi Modul	42	10.5	52.5
17	Ruang Komputer Grafis	4	6 set komputer	Modul Standard	16	4	20
18	Ruang Maintenance	1	6 set meja kursi dan peralatan	Modul Standard	30	7.5	37.5
19	Chiller	1	1 mesin chiller	Modul Standard	32	8	40
20	Genset	1	2 genset	Modul Standard	28		28
21	Ruang Dekorasi	1	1 rg kreatif, 1rg Staf, 1 rg pimpinan	Studi Modul	34	8.5	42.5
22	Garasi OB Van	2	2 mobil	Modul Standard	15		15
23	Kantin	1	100 org	Modul Standard	75.5		75.5
24	Musholla	1	100 org	Modul Standard	120		120
25	Parkir	1	50 mobil, 200 motor	Modul Standard	962.5		962.5
26	Kearifan	3	2 pos	Modul Standard	24		24

436.25

292.5

500

190.5

381.25

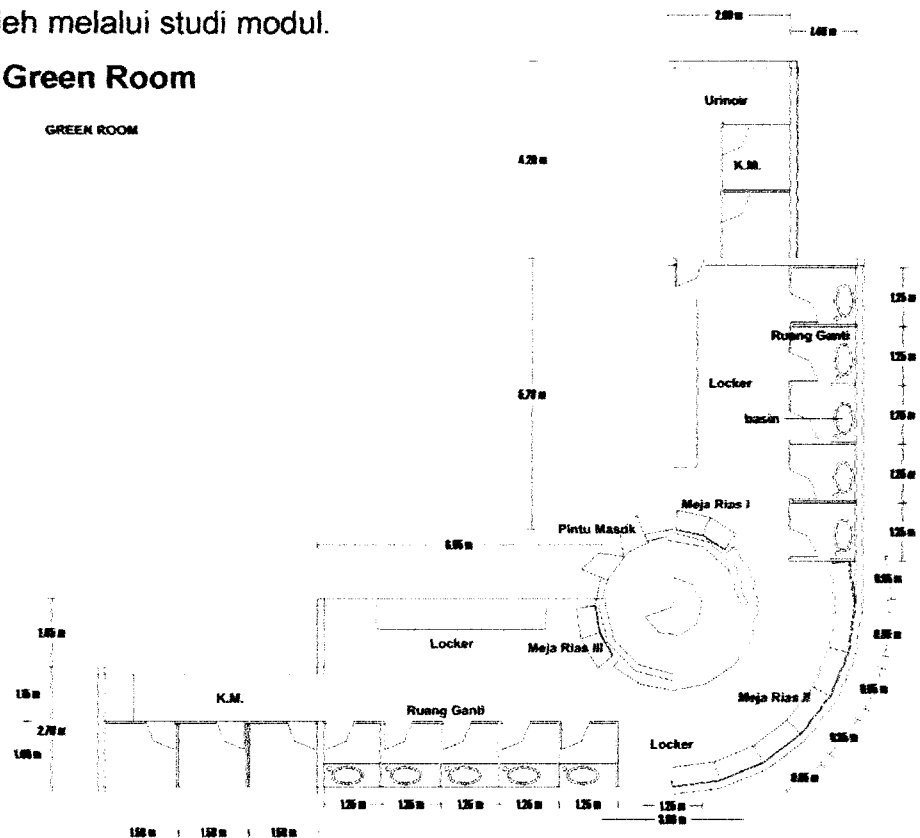
1525

Space dibutuhkan : 5191,65 m  
 Sirkulasi 30% : 1557,495 m  
 Total Luasan : 6749,145 m

## 2.6 Ruangan Spesifik dalam RBTV

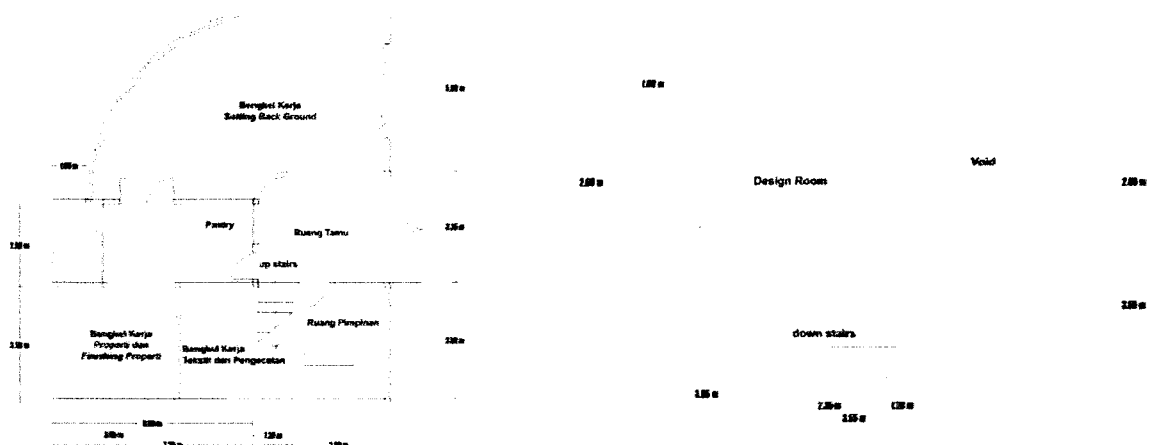
Beberapa ruangan yang belum diperoleh standard besarnya diperoleh melalui studi modul.

### A. Green Room



Gambar 28. Skema Green Room  
Sumber: Analisa

### B. Bengkel Kerja

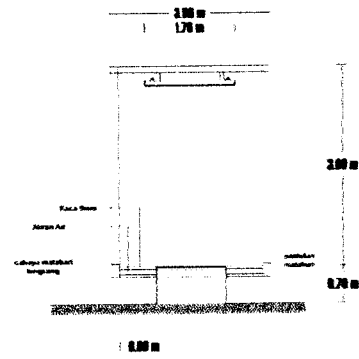


Gambar 29. Skema Denah Bengkel Kerja  
Sumber: Analisa

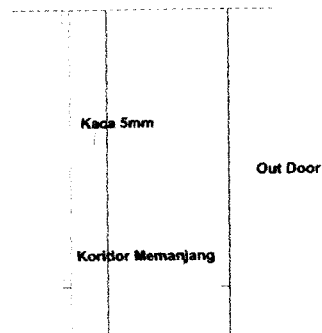


### C. Koridor

KORIDOR 3 METER

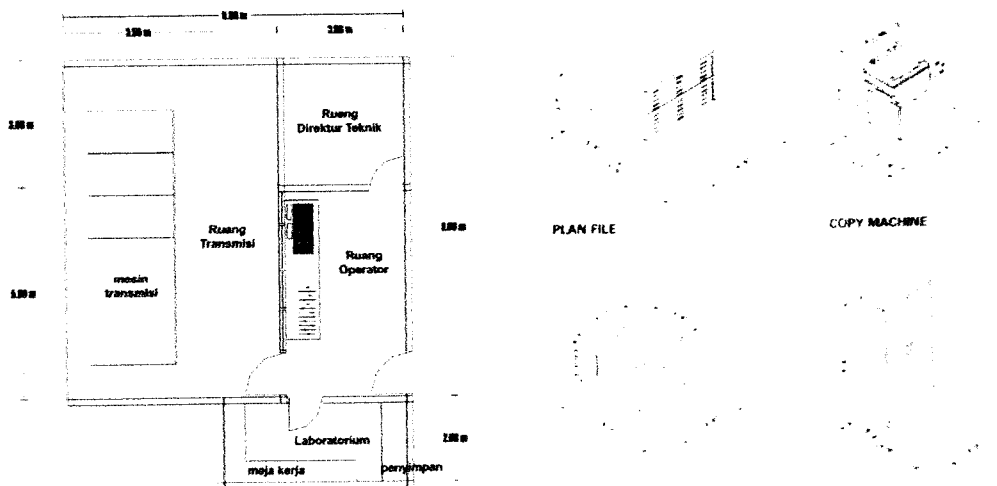


Lantai Kaca dengan Aliran Air



Gambar 30. Skema Potongan Koridor  
Sumber: Analisa

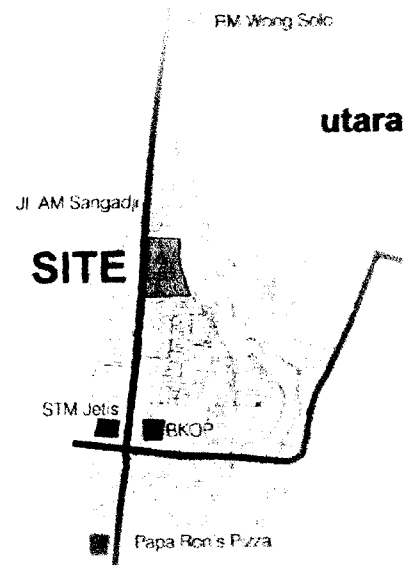
### D. Ruang Transmisi



Gambar 31. Skema denah Ruang Transmisi dan File  
Sumber: Analisa, Gambar Kanan: Julia K Rayfield

## 2.7 Analisa Site

### Letak Site



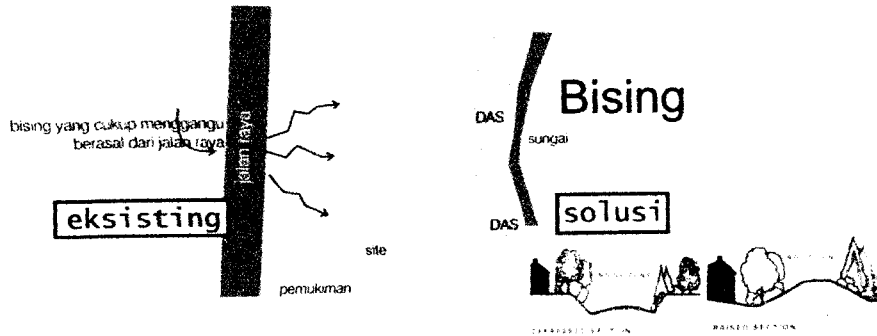
*Gambar 32. Site*  
*Sumber : Survey lokasi*  
*Foto Udara : BAPPEDA*

Site Berada di Jl. AM Sangadji Yogyakarta, tepatnya di Lokasi Hotel Mustokoweni. Site menempati lahan luas di belakang Hotel dan Site Hotel itu sendiri. Di sisi timur site merupakan sungai code. Kontur menurun ke arah timur.

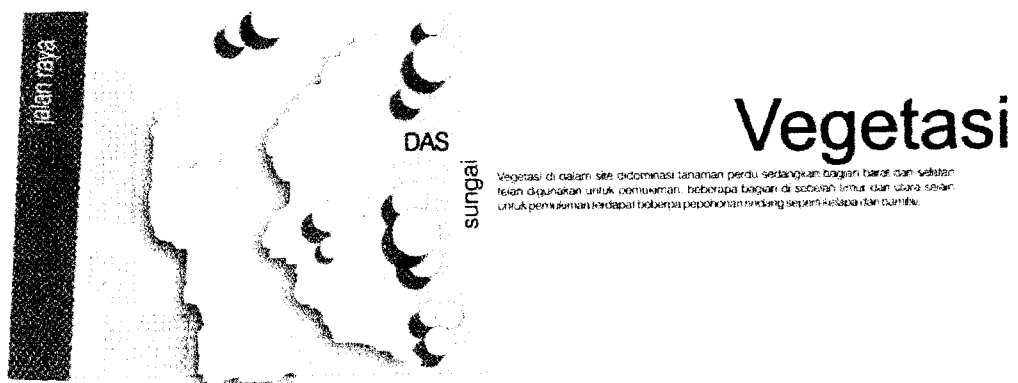


*Gambar 33. Foto Site*  
*Sumber : Survey lokasi*

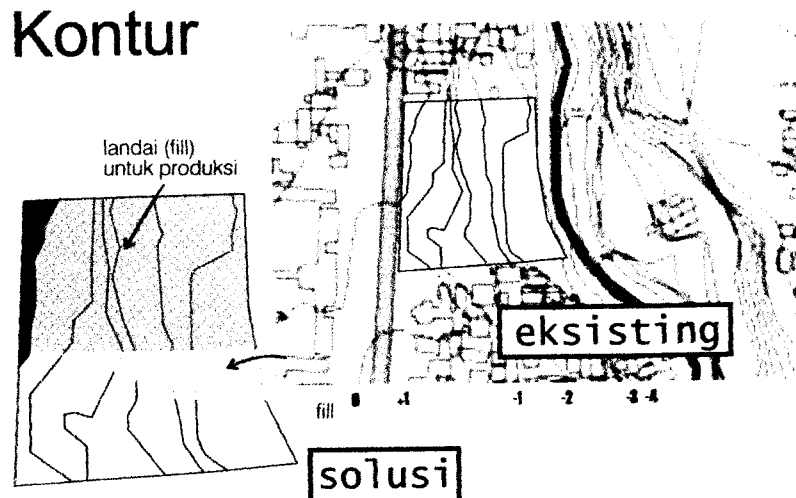
### Analisa Site Mengenai Kebisingan Jl AM. Sangadji



### Analisa Site Mengenai Vegetasi



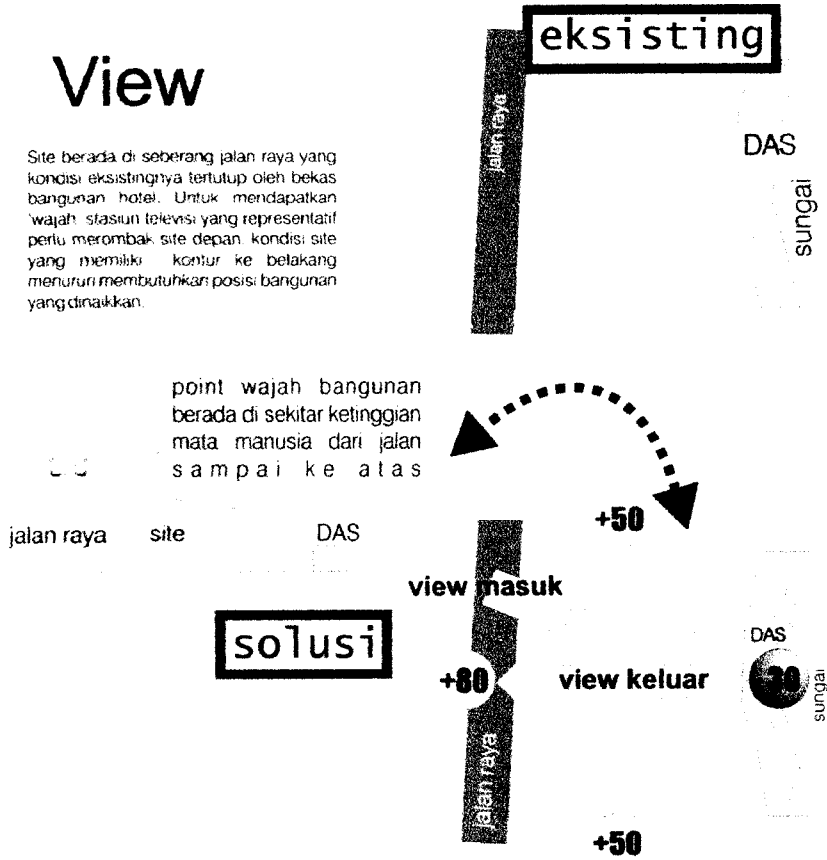
### Analisa Site Mengenai Kontur



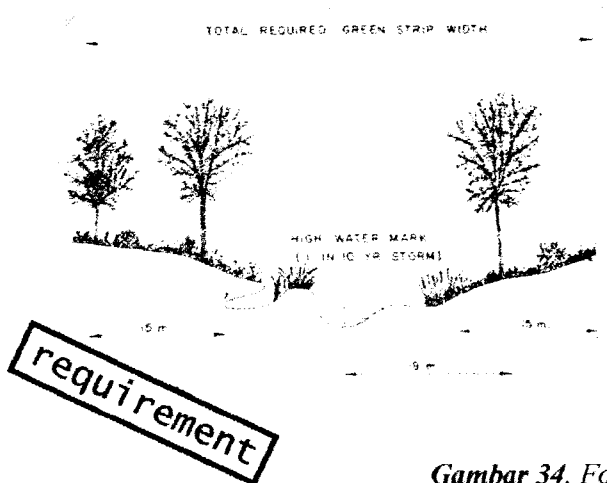
## Analisa Site Mengenai View Masuk dan View Keluar

### View

Site berada di seberang jalan raya yang kondisinya eksistingnya tertutup oleh bekas bangunan hotel. Untuk mendapatkan 'wajah' stasiun televisi yang representatif perlu merombak site depan kondisi site yang memiliki kontur ke belakang menuruni membutuhkan posisi bangunan yang dinaikkan.



## Analisa Site Mengenai Posisi Site terhadap Sungai dan DAS Code



### Lingkungan

Di sisi timur site merupakan sungai dengan lebar 6 meter Daerah Aliran Sungai yang tidak dapat didirikan bangunan berjarak 15 meter dari tepi pating luar sungai.

Gambar 34. Foto Site  
Sumber : Survey lokasi

## BAB III KONSEP PERANCANGAN

### 3.1 Konsep Bentuk

Gagasan dalam menciptakan bentuk dan susunan massa pada RBTV diawali dengan keinginan mencitrakan tema Kekeluargaan yang menjadi ciri khas produk RBTV. Konsep ini digunakan agar terjadi keharmonisan antara produk dan kemasannya (bangunan).

#### 3.1.1 Awal Penemuan Bentuk

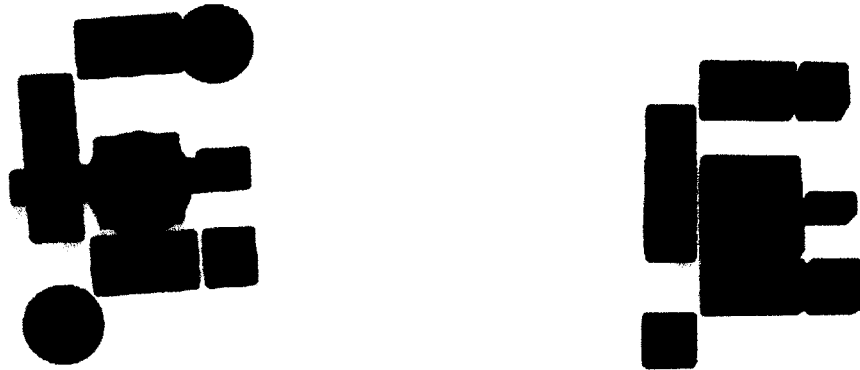
Tema Kekeluargaan diformulasikan menjadi 3 kata kunci yang akan lebih mudah diterjemahkan dalam bangunan yaitu : Hangat, Terbuka dan Familiar. Bentuk dimulai dengan garis-garis bersilangan yang membentuk grid kotak simetris.



*Gambar 35. Awal Penemuan Bentuk Massa 1, 2, 3  
Sumber: Analisa*

1. Bentuk Awal merupakan grid horizontal dan vertikal yang tenang dengan sudut-sudut yang lembut. Tenang mewakili perasaan saat berada dalam keluarga.
2. Kotak tengah memosisikan sebagai pusat. Pusat dalam perancangan di sini diperlukan sebagai parameter asymmetrical ballance nantinya.
3. Kotak pada garis belakang membuka sebagai awal pencapaian kata kunci.

4. Kemudian kotak pada sisi depan mengikuti sebagai bentuk keseimbangan.



*Gambar 36. Awal Penemuan Bentuk Massa 4, 5  
Sumber: Analisa*

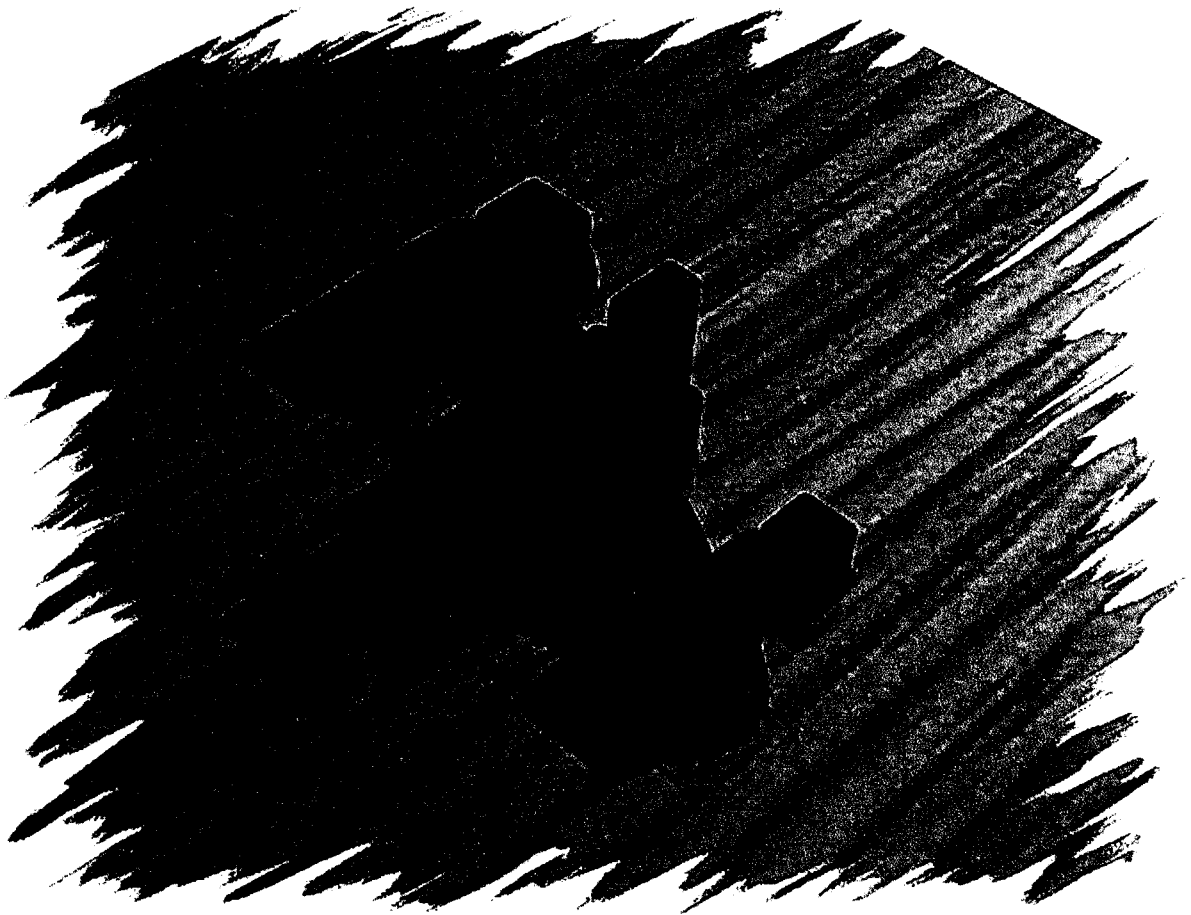
5. Grid samping menyempit dan memanjang untuk menegaskan kembali pusat dari kumpulan massa-massa tersebut. Kemudian sudut-sudut pada grid yang berjauhan menjadi silinder yang difillet.



*Gambar 37. Awal Penemuan Bentuk Massa 6, 7  
Sumber: Analisa*

6. Garis lengkung yang lembut menghubungkan kedua silinder. Dalam porsi yang kecil, garis ini mampu mengikat dan mendominasi kesan.

7. Bentuk massa di bawah menyesuaikan proporsinya kemudian bergeser mendekati silinder bawah untuk kembali menyeimbangkan susunan.
8. Kotak depan membuka untuk menegaskan keramahan. Bentuk final dari gubahan-gubahan membentuk komposisi Asymetrical Ballance yang terbuka dan lembut



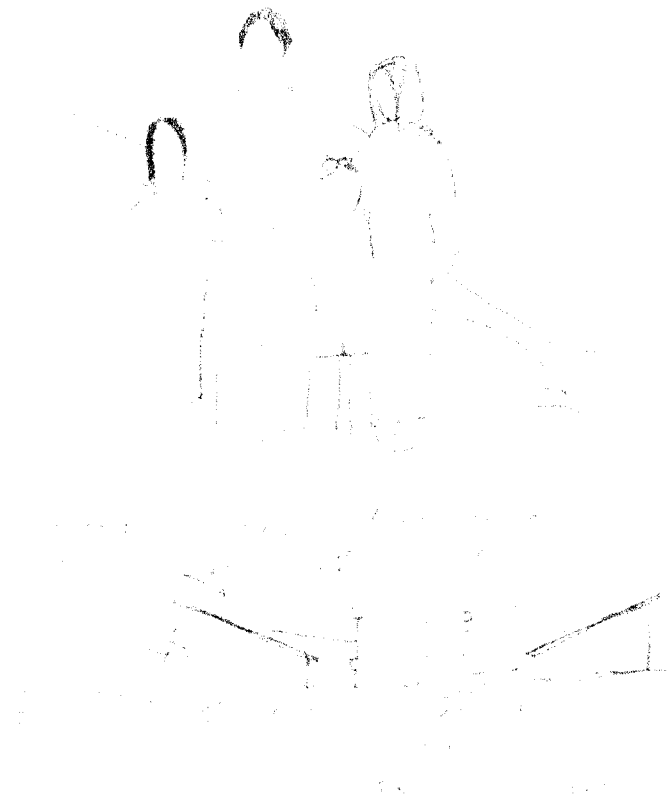
*Gambar 38. Penemuan Bentuk  
Sumber: Analisa*

### 3.1.2 Pengembangan Bentuk dengan Sentuhan Hangat, Terbuka dan Familiar

Meski telah selalu digunakan dalam proses penemuan bentuk, 3 kata kunci di atas akan selalu digunakan dalam pengembangan bentuk.

#### Penampilan Bangunan

Penampilan terinspirasi dari sosok sebuah keluarga yang terdiri dari unsur Maskulin (Ayah), Feminim (Ibu), dan childrens (anak-anak).



*Gambar 39. Susunan dalam Penampilan Bangunan  
Sumber: Analisa*

Unsur Maskulin diwujudkan dalam sosok bangunan yang kokoh, pusat dan menyatukan unsur yang lain. Unsur Feminim diwujudkan dalam sisi yang lembut, cantik/ estetik, melengkung. Unsur children merupakan bagian unit lain yang sederhana yang independen dan dinamis.



### **Reception Hall**

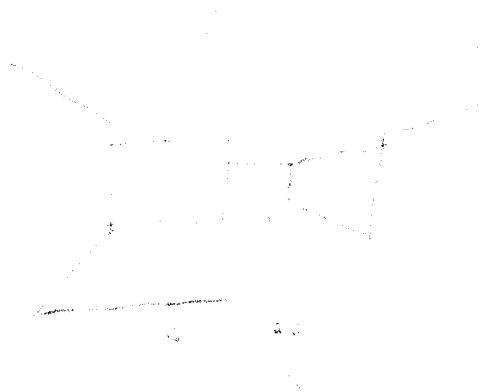
Pada saat orang pertama kali memasuki bangunan, maka akan dihadapkan pada reception hall yang luas namun berkesan kecil dengan mengarahkan pandangan orang yang baru pertama masuk pada dinding.



*Gambar 40. Reception Hall  
Sumber: Analisa*

### **Ruang dalam Ruang**

Strategi lainnya dengan membuat ruang dalam ruang. Strategi ini diterapkan dengan membuat beberapa permainan level/ jeglog yang akan membuat pengunjung merasa dalam teritorinya sendiri.

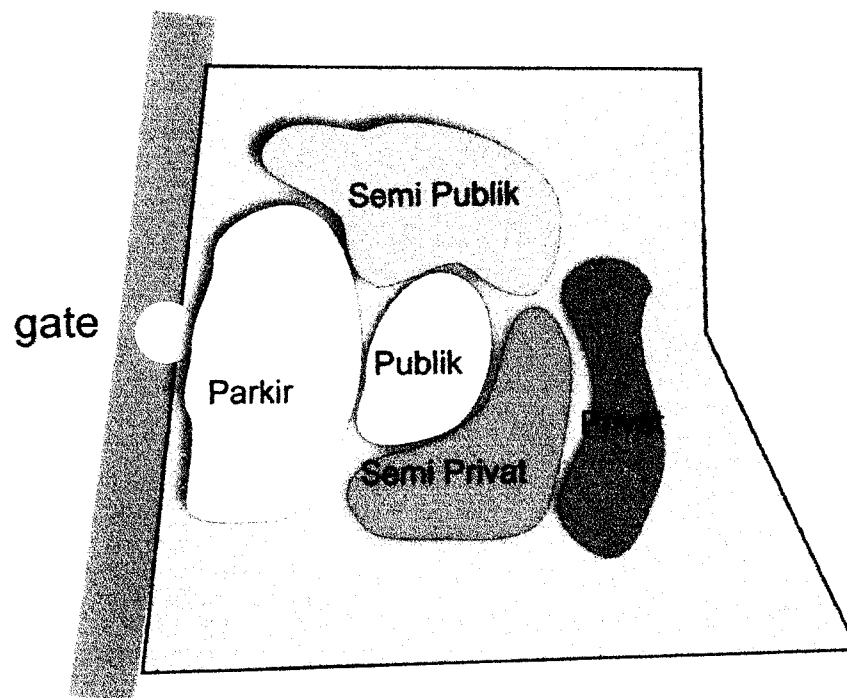


*Gambar 41. Ruang dalam Ruang  
Sumber: Analisa*

### 3.2 Penzoningan

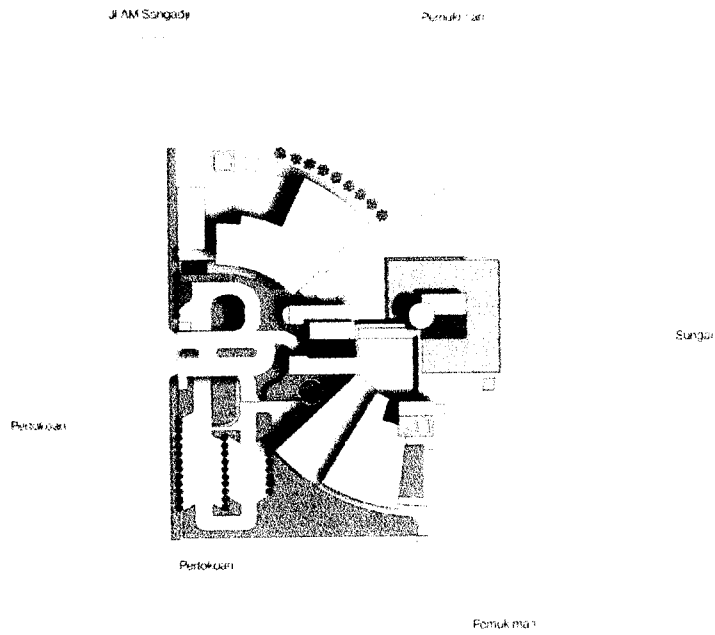
Dalam kasus Unit Produksi RBTv, terdapat bagian-bagian yang merupakan area publik namun posisinya berada di antara area privat. Bagian yang dimaksud adalah Ruang Studio. Pada ruang ini penonton akan melewati zona-zona privat karena Ruang Studio membutuhkan ruang-ruang seperti R. tata Rias, Sub Control, Ruang Crew, Ruang Artis. Dan apabila terdapat kasus seperti ini pola alur penonton akan tetap diarahkan untuk tidak dapat mengakses ruangan yang privat secara langsung.

Site terbagi atas zona:



Gambar 43. Zona dalam Site  
Sumber: Analisa

### 3.3 Posisi Bangunan dalam Site



Gambar 44. Posisi Bangunan dalam Site  
Sumber: Analisa

## **BAB IV**

### **PENGEMBANGAN DESAIN**

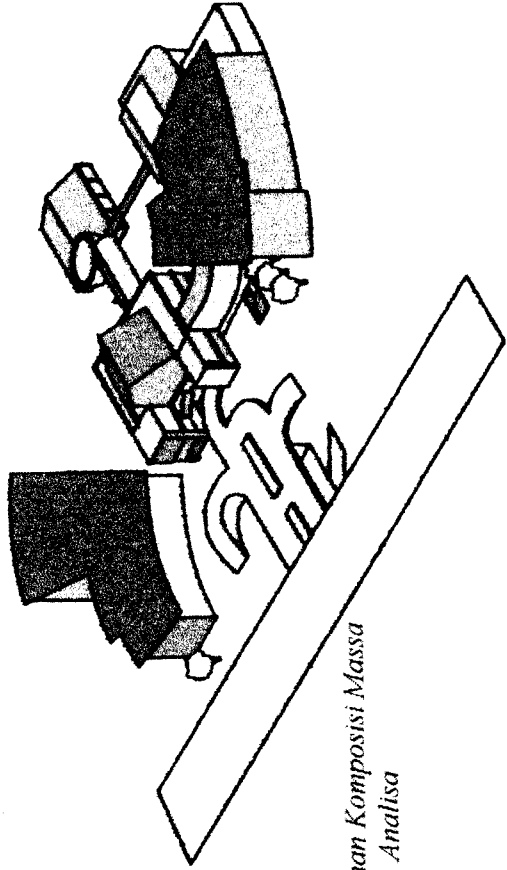
#### **4.1 Perubahan-Perubahan dalam Desain**

Pada beberapa bagian dalam perancangan Unit Produksi RBTV mengalami penyesuaian dengan kondisi yang ditemukan. Perubahan yang dilakukan pada masa Studio Perancangan tidak merubah konsep awal yang ada. Beberapa hal yang mengalami perubahan adalah :

1. Komposisi Massa
2. Sirkulasi Kendaraan dan Parkir
3. Site
4. Tampilan Bangunan

#### 4.1.1 Komposisi Massa

Komposisi massa bangunan akhirnya dirubah dengan cara diputar secara keseluruhan karena komposisi awal membuat beberapa site menjadi area yang tidak efektif.

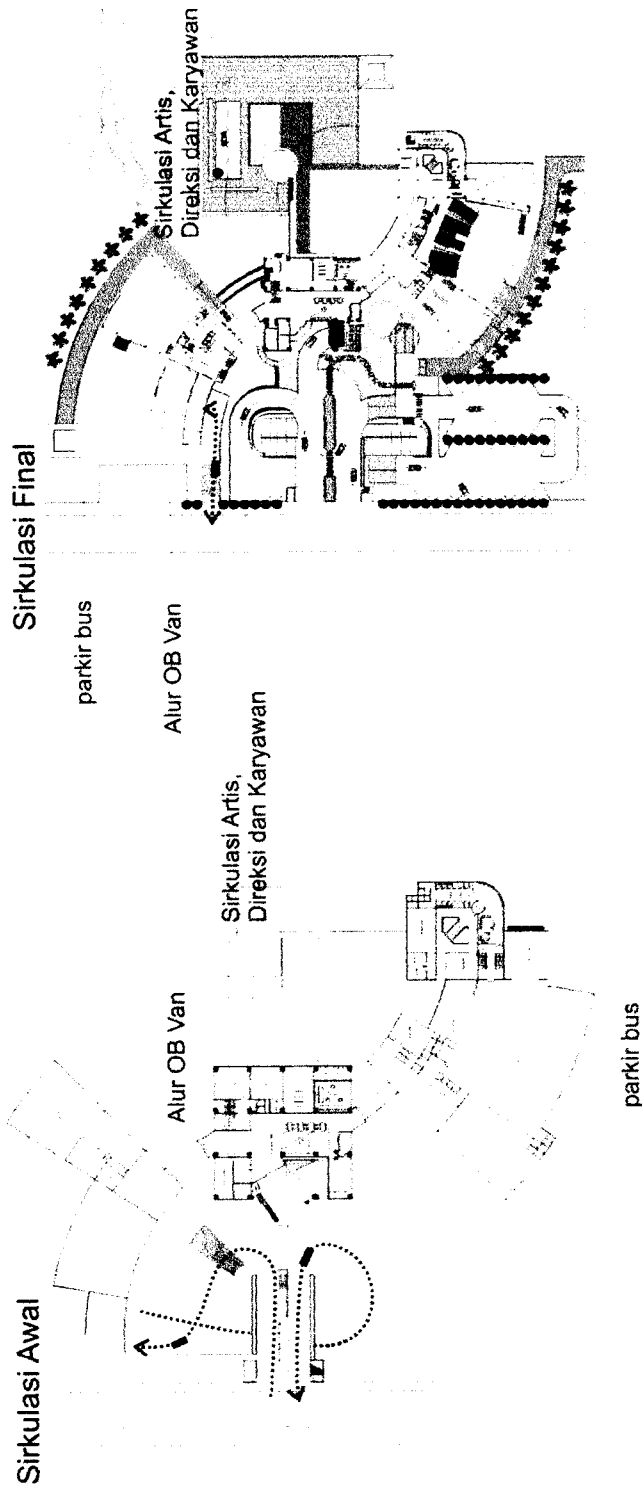


*Gambar 45. Perubahan Komposisi Massa  
Sumber: Analisa*



#### 4.1.2 Sirkulasi dan Parkir

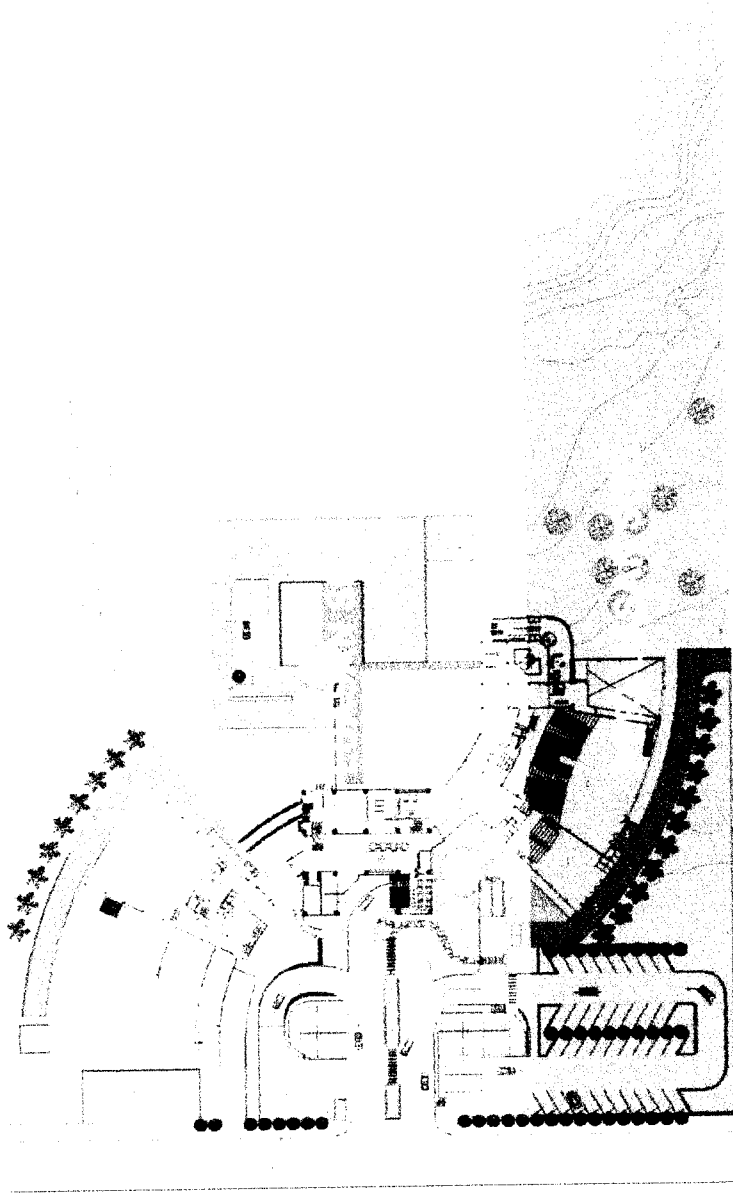
- A. Awalnya parkir bus berada di dalam. Atas pertimbangan efisiensi lahan, karena sudut putar bus yang besar, parkir bus diletakkan di luar gerbang. Penumpang Bus mendapatkan security pass setelah melewati gerbang.
- B. Sirkulasi OB Van sebelumnya menjadi satu dengan kendaraan lainnya. Atas pertimbangan kecepatan dalam melakukan liputan, OB van memiliki gerbang sendiri dengan *remoted gate*.
- C. Beberapa kali pola sirkulasi mobil pada area parkir artis dan direksi bawah mengalami perubahan dengan pertimbangan: artis dapat di drop off, dapat di jemput dan keleluasaan pengemudi.



**Gambar 46.** Perubahan Sirkulasi dan Parkir  
Sumber: Analisa

#### 4.1.3 Site

Terjadi perluasan lahan karena kebutuhan space yang besar. Pelebaran Site Sepanjang 75 meter ke arah selatan.

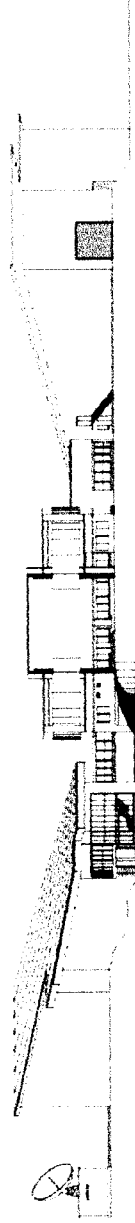


Gambar 47. Perluasan Site  
Sumber: Analisa

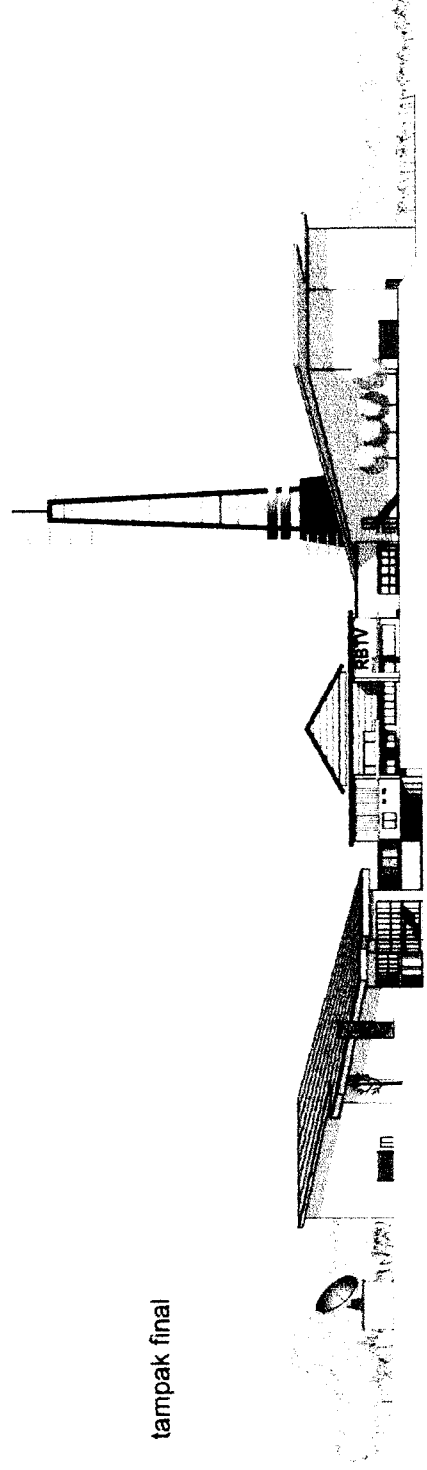
#### 4.1.4 Tampilan Luar Bangunan

Tampak menjadi bagian yang pertama kali dilihat dari bangunan. Beberapa kali dalam masa perancangan terjadi perubahan signifikan pada tampak. Perubahan terjadi pada masa bagian tengah, di mana pada tampak sebelumnya di susun oleh gerbang besar dengan lingkaran terpotong yang mengikat. Tampilan ini kemudian dirubah menjadi bentuk yang lebih sederhana karena pertimbangan kefamiliaran bangunan.

tampak awal



tampak final



**Gambar 48. Tampak**  
*Sumber: Analisa*

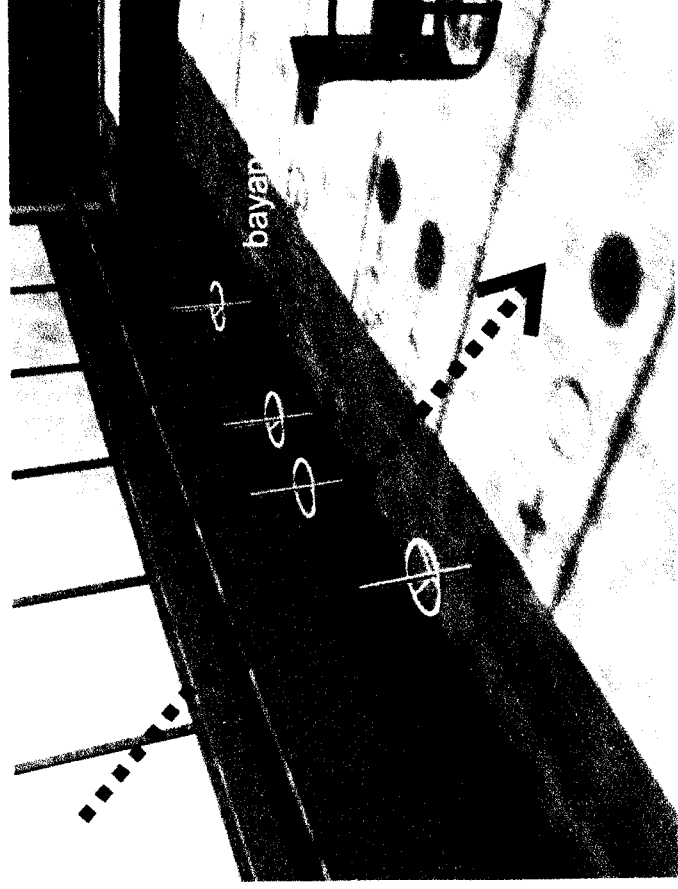


#### 4.2 Pencapaian Efek Dramatis melalui Pencahayaan dalam Bangunan

Pencahayaan yang menjadi fokus dalam Perancangan Unit Produksi ini ditampilkan dalam beberapa teknik. Kesemua elemen pencahayaan dengan cahaya alami ini diletakkan pada bagian di mana cahaya dapat dinikmati secara maksimal dan menimbulkan perasaan dramatis bagi pengamatnya.

##### 4.2.1 Bayangan Air pada Permukaan Lantai Reception Hall

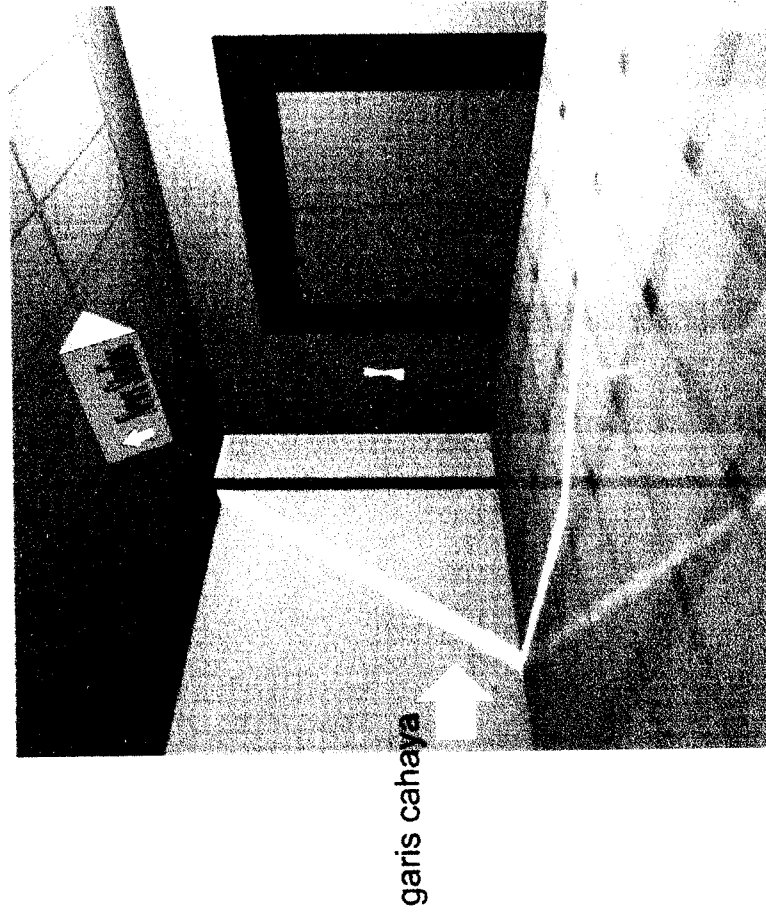
Sinar Matahari pada sore hari yang secara lurus langsung mengenai jendela depan Ruang Reception Hall akan merefleksikan bayangan air pada permukaan Lantai. Hal ini terjadi karena cahaya matahari pada sore hari mengenai aliran air di atas kaca pada jendela depan. Sinar yang lurus membuat bayangan yang dihasilkan jelas.



Gambar 49. Interior Restoranti  
Sumber: Analisa

#### 4.2.2 Garis Cahaya pada Koridor Menuju Studio Berita

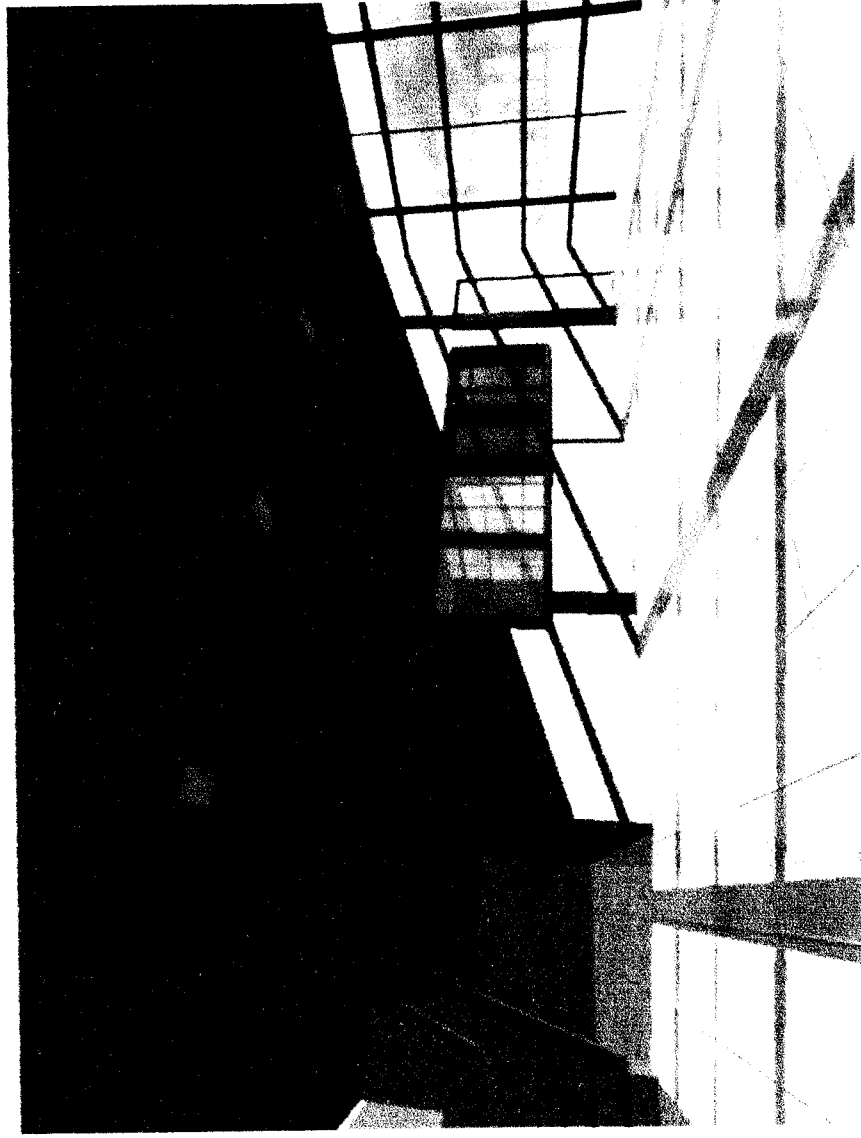
Cahaya ditampilkan sebagai garis tegas yang melukis permukaan koridor. Garis cahaya tersebut menjadi elemen arsitektural maya yang membelah ruangan dalam dua sisi.



*Gambar 50. Interior Koridor  
Sumber: Analisa*

#### 4.2.3 Susunan Garis pada Ruang Kantor

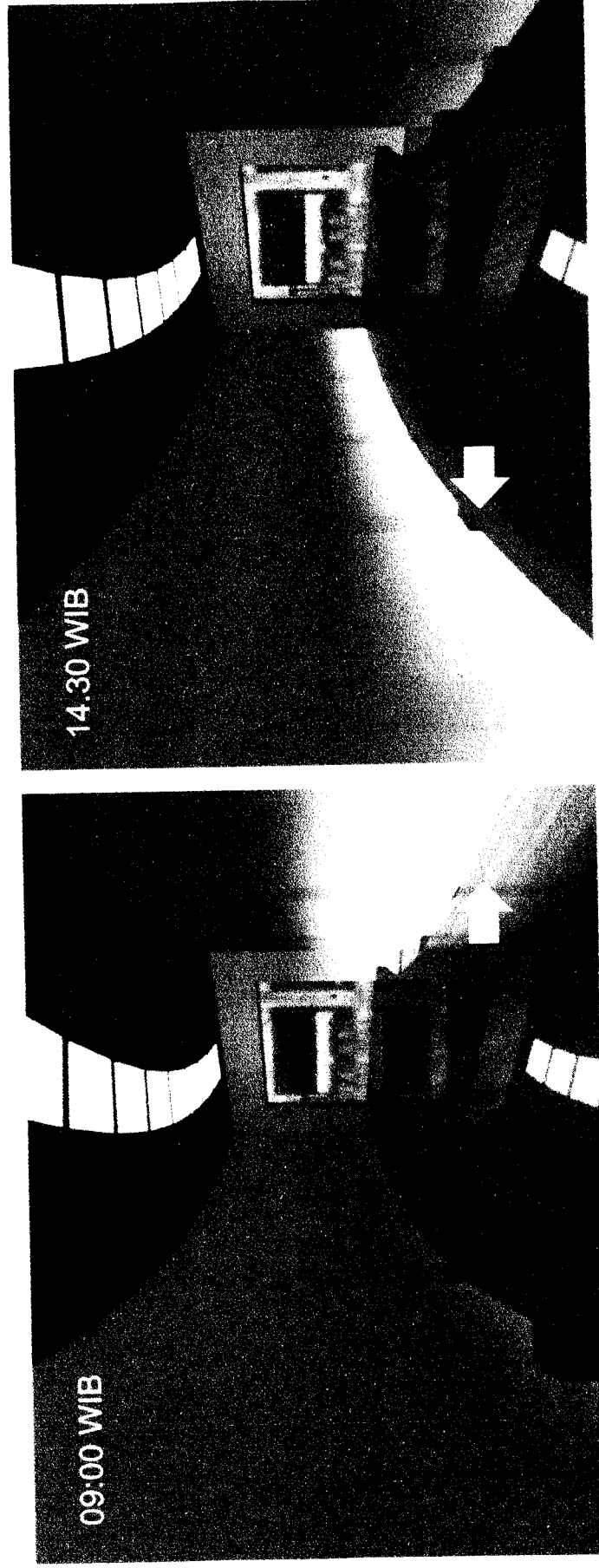
Ruang kantor yang disusun atas garis-garis horizontal dan vertikal yang tenang, dapat menjadi ruangan yang dinamis ketika pola diagonal memotong garis-garis tenang yang ada. Secara dramatis garis bayangan ini membangkitkan energi pengguna di dalamnya.



*Gambar 51. Interior Kantor  
Sumber: Andlisa*

#### 4.2.3 Spot Light di bawah Jembatan Lengkung Lantai 2

Spot light dengan sendirinya dapat menambahkan kesan yang lain pada ruangan. Kesan lain ini diperkuat dengan perubahan-perubahan terduga dan tidak terduga dari cahaya alami. Pergeseran intensitas cahaya spot light telah merubah kesan ruang dalam waktu yang singkat.



*Gambar 52. Interior Kantor  
Sumber: Analisa*

## DAFTAR PUSTAKA

**BAPPEDA** DIY tahun 2002.

**Cristian Damasetiawan dan Lestari Puspakesuma**, Teknik Pencahayaan dan Tata Letak Lampu, 1982.

**Darwanto Sastro Subroto**, Produksi Acara Televisi, Duta Wacana University Press, Yogyakarta, 1994.

**Edward T. White**, Buku Sumber Konsep - Sebuah Kosakata Bentuk-Bentuk Arsitektural, Intermatra, Bandung 1987.

**Fritz Wilkening**, Tata Ruang, Penerbit Kanisus - SMTIK - PIKA, Semarang.

**G.Z. Brown**, Matahari, Angin, dan Cahaya 2, Department of Architecture

**Neufert, Ernest**, Data Arsitek jilid 1 dan 2, Erlangga Jakarta, 1999

**Peter Herford**, *'So You Want to Run a TV Station'*, 2003.

**Samodra, Donnie F.**, TA Redesain TVRI Yogyakarta Menjadi Stasiun Televisi Swasta, UII, 2000.

**Wahyudi, J.B.**, Media Komunikasi Massa Televisi, Alumni, Bandung, 1986. University of Oregon, 1987.

**Wurtzel, Alan**, Television Production, Mc Graw Hill Book Company, New York, 1985.

[www.SCTV.com](http://www.SCTV.com)

[www.CNN.com](http://www.CNN.com)

[www.RCTI.tv](http://www.RCTI.tv)

[www.Indosiar.net](http://www.Indosiar.net)